

SKRIPSI

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN DAN
KEPERCAYAAN TERHADAP KESADARAN MUZAKI
DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
(Studi Kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah)**



Disusun Oleh:

**TRIANA KINSIARA
NIM. 150602131**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Triana Kinsiara
NIM : 150602131
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 November 2019

Yang Menyatakan,



Triana Kinsiara
Triana Kinsiara

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap
Kesadaran Muzaki dalam Membayar Zakat Pertanian
(Studi Kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah)**

Disusun Oleh:

**TRIANA KINSIARA
NIM. 150602131**

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak.CA
NIP: 198307092014032002

Pembimbing II,



Dr. Yusniar, SE., MM
NIDN: 2107128502

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

**TRIANA KINSIARA
NIM. 150602131**

Dengan Judul:

**Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran
Muzaki dalam Membayar Zakat Pertanian
(Studi Kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 03 Desember 2019
06 Rabiul Akhir 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak.CA
NIP: 198307092014032002

Sekretaris,

Dr. Yusnar, SE., MM
NIDN: 2107128502

Penguji I,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP: 197103172008012007

Penguji II,

Winny Dian Safitri, Si., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Triana Kinsiara
NIM : 150602131
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : kinsiara.triana@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran Muzaki dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.


secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.


UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.


Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Desember 2019

Mengetahui,


Penulis
Triana Kinsiara
NIM. 150602131


Pembimbing I
Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 19830709201432002


Pembimbing II
Dr. Yusriar, SE., MM
NIDN: 2107128502

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriring salam kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran Muzaki dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah)” ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sajarna Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun tehnik penyusunan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Cut Dian Fitri, SE, M.Si., Ak. CA selaku Ketua dan Sekretaris rogram Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D dan Hafidha, SE., M.Si., Ak. CA selaku Ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Cut Dian Fitri , SE., M.Si., Ak. CA selaku dosen pembimbing I dan Dr. Yusniar, SE., MM selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran dalam memberikan arahan, nasehat-nasehat dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Nilam Sari , M.Ag selaku penguji I dan Winny Dian Safitri S.Si., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku Penasehat Akademik penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
8. Pimpinan. Seluruh staf dan karyawan Baitul Mal Aceh Tengah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

9. Orang tua tercinta ayahanda Ridwan dan ibunda Heladiola yang telah memberikan pengorbanan yang luar biasa, pembelajaran hidup, selalu memberikan cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi serta doa yang tiada henti dan selalu memberikan yang terbaik kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan terdekat Eko Zulham yang selalu menemani dan memberikan motivasi serta membantu dalam penelitian skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 18 November 2019
Penulis,

Triana Kinsiara

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Triana Kinsiara
NIM : 150602131
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran Muzaki Dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah)
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak.CA
Pembimbing II : Dr. Yusniar, SE., MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian. Tehnik pengumpulan data adalah data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 petani kopi yang wajib zakat. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian. Variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran sebesar 33,9%, sedangkan 66,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian kepada pihak lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan kredibilitas pada lembaga tersebut untuk menumbuhkan kepercayaan muzaki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci : Religiusitas, Pengetahuan, Kepercayaan, Kesadaran

ABSTRAK

Name : Triana Kinsiara
NIM : 150602131
Faculty/ Study Program : Islamic Economics and Business/Islamic
Economics
Title : The effect of Religiosity, Knowledge, and
Belief on Muzaki's Awareness in Paying
Agricultural Zakat (Case Study on Baitul Mal
in Central Aceh District)
Advisor I : Cut Dian Fitri, SE., M.Si.Ak.CA
Advisor II : Dr. Yusniar, SE., MM

This study aims to determine the effect of religiosity, knowledge and beliefs on muzaki awareness in paying agricultural zakat. Data collection techniques are primary data, namely by distributing questionnaires to 100 coffee farmers who are required to pay zakat. The sampling technique uses purposive sampling. The method used in this study is multiple regression analysis. The results showed that the variables of religiosity, knowledge and beliefs had a positive and significant effect partially and simultaneously on the awareness of muzaki in paying agricultural zakat. The variables of religiosity, knowledge and trust can be explained by the awareness variable at 33.9%, while the remaining 66.1% is explained by other variables outside the study. Thus to the Central Aceh Regency Baitul Mal institution to increase credibility in the institution to foster trust in muzaki to pay zakat on Baitul Mal Central Aceh Regency.

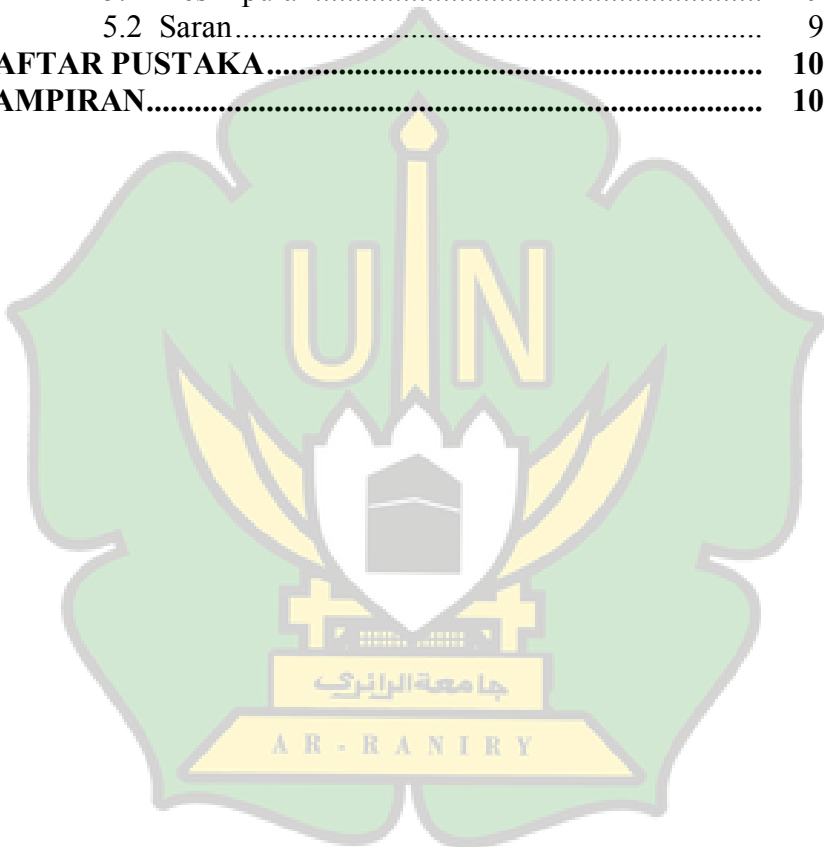
Keywords: Religiosity, Knowledge, Trust, Awareness

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Konsep Zakat.....	11
2.1.1 Pengertian Zakat	11
2.1.2 Dasar Hukum dan Hikmah Zakat	13
2.1.3 Syarat-Syarat Wajib Muzakki.....	16
2.1.4 Golongan yang Berhak Menerima Zakat.....	18
2.2 Zakat Pertanian.....	21
2.2.1 Pengertian Zakat Pertanian	21
2.2.2 Dasar Hukum Zakat Pertanian.....	21
2.2.3 <i>Nishab</i> Zakat Pertanian.....	23
2.3 Lembaga Pengelolaan Zakat	24
2.3.1 Pengertian Baitul Mal	24
2.3.2 Tujuan dan Hikmah Pengelolaan Zakat...	25
2.3.3 Mekanisme Pengelolaan Zakat	25
2.4 Kesadaran	27

2.5	Religiusitas	28
2.5.1	Indikator Religiusitas	29
2.6	Pengetahuan	30
2.6.1	Indikator Pengetahuan	31
2.7	Kepercayaan	33
2.7.1	Indikator Kepercayaan	34
2.8	Keterkaitan Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran Muzakki	36
2.9	Temuan Penelitian Terkait	38
2.10	Kerangka Pemikiran	41
2.11	Pengembangan Hipotesis	42
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1	Jenis Penelitian	46
3.2	Jenis Data	46
3.3	Populasi dan Sampel	47
3.4	Pengumpulan Data	49
3.5	Skala Pengukuran	49
3.6	Uji Validitas dan Realibilitas	50
3.7	Variabel Penelitian	51
3.8	Metode Analisis Data	53
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	54
3.9	Pengujian Hipotesis	56
3.9.1	Analisis Regresi Berganda	56
3.9.2	Uji t	56
3.9.3	Uji F	57
3.9.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1	Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	59
4.1.1	Profil Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah	59
4.1.2	Visi dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah	60
4.1.3	Program Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah	60
4.2	Karakteristik Responden	64
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian	68
4.4	Pengujian dan Hasil Analisis Data	73

4.4.1 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	73
4.5 Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	79
4.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	79
4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis	83
4.6 Hasil Pembahasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	105

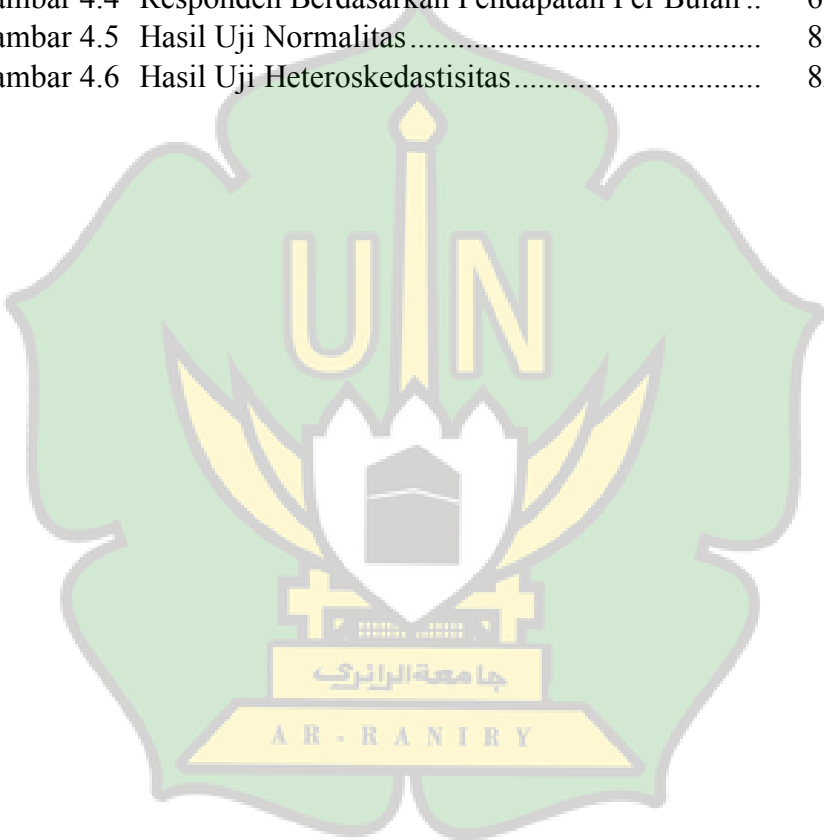


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penerimaan Zakat Kopi Tahun 2014-2018	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	52
Tabel 4.1	Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Religiusitas	69
Tabel 4.2	Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan	70
Tabel 4.3	Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Kepercayaan	71
Tabel 4.4	Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Kesadaran	72
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas	74
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas	78
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4.9	Hasil Uji Linier Berganda	83
Tabel 4.10	Hasil Uji t (Uji Parsial)	85
Tabel 4.11	Hasil Uji F (Uji Simultan)	88
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Gambar 4.2	Responden Berdasarkan Usia	66
Gambar 4.3	Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	67
Gambar 4.4	Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan ..	68
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	80
Gambar 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pernyataan Kuesioner.....	105
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian.....	112
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	125
Lampiran 4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	129
Lampiran 5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	131
Lampiran 6	R table, t Tabel dan F Tabel.....	133
Lampiran 7	Biodata Penelitian.....	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan kewajiban dalam ajaran agama Islam yang terdapat dalam rukun Islam yang ketiga. Zakat memiliki manfaat yang penting, dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari sudut aspek pembangunan kesejahteraan ekonomi. Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan melalui lembaga zakat yang telah disediakan oleh pemerintah.

Indonesia sendiri telah menyediakan lembaga untuk menangani masalah tentang zakat yaitu Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS), serta dari tingkat nasional (BAZNAS) maupun tingkat daerah (BAZDA). Adapun tujuan dari didirikannya lembaga zakat untuk mempermudah masyarakat dalam membayar zakat sehingga potensi zakat yang ada diharapkan mampu terealisasi dengan baik. Serta dapat menyalurkan dan mendistribusikan zakat dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga mampu tersalurkan kepada orang-orang yang memiliki hak atas zakat tersebut. Selain dari itu, kegunaan dari lembaga zakat tersebut dapat membantu pertumbuhan ekonomi serta pendapatan daerah dan mencegah terjadinya kemiskinan.

Serta mampu untuk membantu pembagunan daerah salah satunya pembangunan untuk mesjid. Sehingga dengan hal ini pemerintah membuat UU No. 38 tahun 1999 yang telah digantikan dengan UU RI No. 23 tahun 2011 tentang sistem pengelolaan zakat yang dapat mengatur tentang perencanaan maupun penyaluran serta pendaayagunaannya (Abdul, 2015). Tujuan dari dibuatnya peraturan UU adalah agar masalah tentang zakat dapat dikelola dengan lebih baik dan profesional, amanah serta lebih transparan guna dalam penyaluran zakat yang lebih jelas.

Zakat terdiri dari dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat harta (maal). Dalam zakat harta (maal) ada beberapa jenis zakat yang perlu dikeluarkan dimana Islam mewajibkan untuk membayar zakat yang mencakup zakat emas dan perak, hasil tanaman dan buah-buahan, perniagaan, tambang dan barang temuan, hasil ternak serta zakat profesi (Mubarok, 2014). Saat ini, zakat mal juga mencakup harta yang berkembang dan dapat dikembangkan bukan hanya untuk dimiliki saja, salah satunya adalah hasil pertanian. Kewajiban untuk mengeluarkan zakat pertanian sudah dijelaskan dalam undang-undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dalam pasal 4 ayat 2 tentang beberapa objek zakat yang wajib dikeluarkan haknya. Dalam undang-undang tersebut secara rinci menyebutkan bahwa hasil pertanian, pekebunan dan kehutanan termasuk dalam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Zakat hasil pertanian ialah tanaman yang tumbuh dari tanah yang dapat berupa makanan yang dapat mengenyangkan, dapat disimpan dan

ditanamkan oleh manusia, misalkan seperti biji-bijian, gandum, tembakau, jagung dan beras(Daulay, 2015).

Banyak daerah-daerah di Indonesia yang merupakan daerah agraris yang berpenghasilan tinggi dalam bidang pertanian. Banyak tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan dan bernilai ekonomi cukup tinggi yang dapat berpotensi sebagai objek zakat. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian adalah Kabupaten Aceh Tengah yaitu Provinsi Aceh. Aceh Tengah terletak dikawasan daratan tinggi gayo yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Dengan kawasan yang bergunung-gunung dan tanah yang subur memberikan keuntungan bagi usaha pertanian. Potensi dari sumber daya alam disana merupakan salah satu alat produksi utama bagi masyarakat yang mata pencahariannya adalah berladang atau berkebun seperti kebun kopi. Luas areal perkebunan kopi di Aceh Tengah pada tahun 2018 sekitar 50.408,3 Ha dan memproduksi kopi jenis arabika dan robusta sekitar 32.026,7 Ton. Kopi berperan penting bagi para petani dan juga sebagai sumber devisa. Kopi merupakan komoditi perkebunan yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di Aceh Tengah.

Proses pemanenan memerlukan waktu yang cukup lama. Musim panen kopi biasanya dimulai pada bulan Mei/juni dan berakhir sekias Agustus/September. Periode panen raya berlangsung 4-5 bulan dengan frekuensi pemetikan buah kopi bisa setiap 10-14 hari sekali. Produksi kopi rata-rata sekitar 750

kilogram perhektar dari jumlah itu kopi Aceh Tengah memperoleh sekitar 35 ribu ton pertahunnya. Jika hasil tersebut dikalikan dengan harga kopi sebesar 50 ribu dan kemudian diambil 2,5% dari hasil tersebut maka yang didapatkan sekitar 43,75 Milyar. Namun berdasarkan observasi awal pada lembaga Baitul Mal Aceh Tengah bahwa selama ini banyak para petani yang belum menyalurkan zakatnya ke Baitul Mal. Seharusnya jika para petani melakukan kewajibannya sebagai muzaki untuk membayar haknya ke Lembaga Baitul Mal Aceh Tengah, maka potensi zakat akan lebih baik sehingga dapat teralisasi dengan baik. Para petani tidak sepenuhnya menyadari akan pentingnya menyalurkan zakat di Baitul Mal Aceh Tengah yang mana zakat tersebut terdistribusikan dengan baik dan mustahiq dapat merasakan manfaatnya.

Berdasarkan laporan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah tahun 2014-2018 jumlah muzaki yang direncanakan sekitar 13.350 orang yang menyeter ZIS pada Baitul Mal dan jumlah muzaki petani sekitar 4000 orang namun berdasarkan laporan Baitul Mal yang menyeter hanya sekitar 2.649 orang.

Tabel 1.1
Penerimaan Zakat Kopi Tahun 2014-2018

Tahun	Zakat Tanaman Kopi
2014	Rp. 1.849.211.500
2015	Rp. 1.447.822.500
2016	Rp. 1.108.210.000
2017	Rp. 1.169.112.285
2018	Rp. 1.299.873.250

Sumber data : Lembaga Baitul Mal Aceh Tengah (2019)

Pada tahun 2014 penerimaan zakat sekitar Rp1.849.211.500 dan mengalami penurunan menjadi Rp1.447.822.500. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu Rp1.108.210.000 dan tahun selanjutnya mengalami peningkatan lagi sampai tahun 2018. Ini dikarenakan tanaman kopi memiliki kriteria tumbuh tertentu seperti pada musim hujan produktifitas kopi dapat melimpah sedangkan pada musim kemarau produktifitas kopi menurun bahkan pada waktu tertentu harga jual kopi terkadang mengalami kenaikan dan tidak jarang pula harga kopi mengalami penurunan. Faktor lain bahwa kopi juga memiliki beberapa penyakit yang dapat menghambat perkembangan sehingga menyebabkan hasil panennya tidak bagus. Hama pada buah kopi dapat menurunkan produksi dan mutu kopi.

Sehingga kerusakan yang ditimbulkan berupa buah menjadi tidak berkembang, berubah warna menjadi kuning kemerahan dan akhirnya mengakibatkan penurunan jumlah dan mutu hasil kopi (Kadir et al., 2003). Dengan situasi tersebut para muzaki memilih kepada siapa mereka akan menyalurkan atau membayarkan zakatnya. Padahal manfaat muzaki membayar zakat ke lembaga Baitul Mal Aceh Tengah agar zakat tersebut tersalurkan dengan baik dan merata sehingga masyarakat yang kurang mampu mendapatkan haknya serta membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga pendapatan daerah juga tinggi. Serta mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya umat Islam. Membantu lembaga pendidikan *non* pemerintah untuk

menunjang kegiatan Pasantren, Dayah, Majelas Ta'lim, TQA dan TPA dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bagi peserta didik atau pelajar dalam rangka meningkatkan kualitas manusia terutama bagi yang memahami Al-Qur'an dan As-sunnah Rasullulah SAW. Selain itu, dapat membantu untuk pembangunan bagi yang masih kekurangan dana pembangunannya.

Berdasarkan pengamatan langsung dengan melakukan wawancara beberapa masyarakat yang juga berprofesi sebagai petani di daerah Desa Lot Kala Kec.Kebayakan Kab.Aceh Tengah, bahwa petani kopi melakukan proses pengeluaran zakat dengan cara menggumpulkan seluruh hasil panennya kemudian dari jumlah keseluruhan hasil panen yang ada diambil zakatnya. Adapun besar zakat yang diambil dari hasil panen tersebut sebesar 2,5%. Tetapi sebagian dari petani yang mengeluarkan zakat dari hasil tanaman kopi dengan memberikan langsung kepada sanak saudara mereka yang kurang mampu, tanpa memperhitungkan hasil dari produksi kopi yang mereka peroleh. Artinya mereka menyadari akan kewajiban mereka sebagai muzaki sebagaimana mereka membayar zakat atas hasil yang mereka peroleh dari hasil produksi kopi. Tetapi yang menjadi persoalannya adalah mereka tidak membayar zakat ke tempat yang telah disediakan oleh pemerintah, melainkan mereka lebih memilih membayar langsung kepada sanak saudara atau mustahiq. Mereka beranggapan bahwa dengan memberikan langsung penyaluran zakat tersebut akan lebih transparan.

Kondisi demikian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terkait masalah tingkat religiusitas muzaki mengenai kewajiban seseorang atas harta yang dia miliki, pengetahuan muzaki mengenai hukum-hukum Islam terkait tentang zakat serta kepercayaan muzaki kepada pihak Lembaga Baitul Mal Aceh Tengah terkait masalah pengelolaan dan penyaluran dana zakat.

Dengan adanya permasalahan yang terpapar di atas penyusun tertarik untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi muzaki dalam membayar zakat pertanian yang meliputi status kopi sebagai objek zakatnya dan menjelaskannya dengan mengambil judul **“Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran Muzaki Dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus Pada Baitul Mal Di Kabupaten Aceh Tengah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian di Baitul Mal Aceh Tengah?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian di Baitul Mal Aceh Tengah?

3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian di Baitul Mal Aceh Tengah?
4. Apakah religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh secara bersama terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian di Baitul Mal Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dalam penelitian yang telah dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian di Baitul Mal Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah kepercayaan berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian di Baitul Mal Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui apakah kepercayaan berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian di Baitul Mal Aceh Tengah.
4. Untuk mengetahui apakah religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh secara bersama terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian di Baitul Mal Aceh Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan lembaga pengelola zakat, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk pelaksanaan kebijakan penghimpunan dan pengelolaan zakat pertanian.
2. Bagi akademik, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadikan salah satu sumber rujukan pustaka dalam membuat penulisan ilmiah tentang zakat pertanian.
3. Bagi akademik dan masyarakat, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta informasi mengenai zakat pertanian.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, penjelasan dan penelaahan bahasan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini maka disusun secara sistematika sebagai berikut ini :

Bab I, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

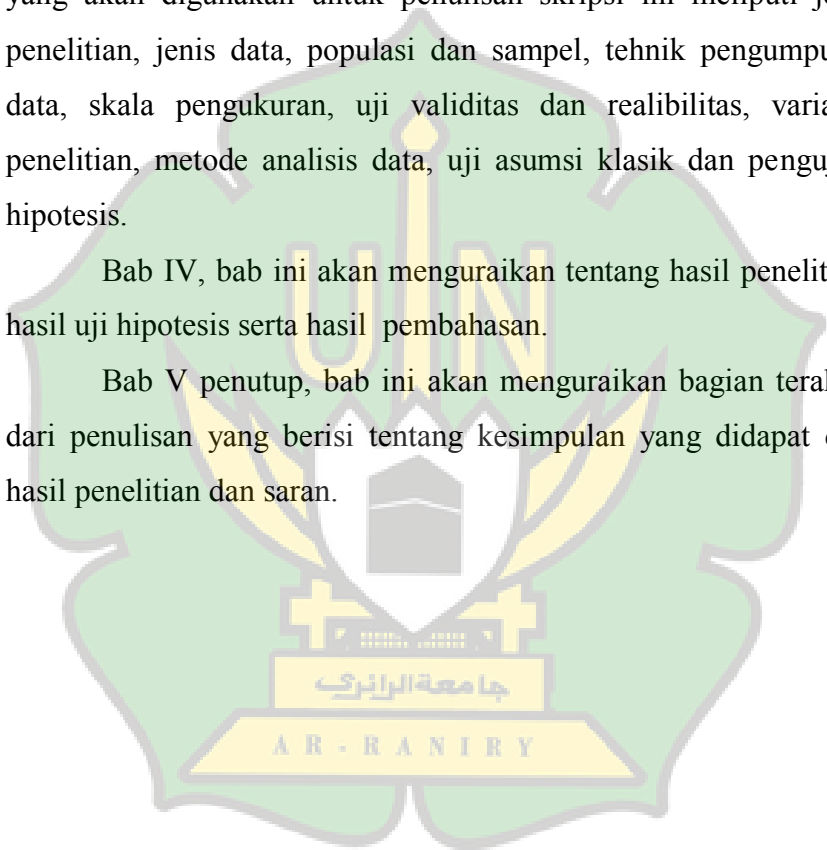
Bab II, bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang meliputi: pengertian zakat, dasar hukum dan hikmah zakat, syarat-syarat wajib zakat, golongan yang berhak menerima zakat, pengertian zakat pertanian, *nishab* zakat

pertanian, Baitul Mal, kesadaran, religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan. Serta menguraikan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III, bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk penulisan skripsi ini meliputi jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, skala pengukuran, uji validitas dan realibilitas, variabel penelitian, metode analisis data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Bab IV, bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian, hasil uji hipotesis serta hasil pembahasan.

Bab V penutup, bab ini akan menguraikan bagian terakhir dari penulisan yang berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Zakat

2.1.1 Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu *al-barakatu* yang memiliki arti 'keberkahan', *al-namaa* yang memiliki arti 'pertumbuhan dan perkembangan', *ath-thaharatu* yang memiliki arti 'kesucian' dan *ash-shalahu* yang memiliki arti 'keberesan'. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda-beda antara satu dan yang lainnya akan tetapi pada prinsipnya tetap sama, bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002). Dari segi istilah fiqih, zakat yaitu sejumlah harta yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Mazhab Maliki mendefinisikan bahwa zakat harus dikeluarkan dengan sebgaaian harta tertentu yang telah mencapai *nishab* untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya (Nuruddin, 2006).

Membayar zakat merupakan salah satu cara bagi umat Islam untuk membantu sesama untuk meringankan beban mereka, serta mencegah terjadinya kemiskinan dan kesenjangan ekonomi

dari hartanya selain itu hartanya akan senantiasa bertambah dan berkembang serta harta yang dimiliki akan selalu beres dan akan dijauhkan dari berbagai macam kemudharatan. Dari pengertian di atas juga sangat jelas bahwa dengan mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada orang lain akan diberikan keberkahan dan rahmat oleh Allah SWT, mendapatkan kesucian diri Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nishab untuk disalurkan kepada orang yang tidak mampu dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam.

Menurut pengertian syara', Al-Mawardi dalam kitab Al-hawi memberikan pengertian tentang zakat yang pengambilan tertentu dari harta yang tertentu menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu pula. Sedangkan Asy-Syaukani mengatakan bahwa zakat ialah memberikan sesuatu bagian harta yang sudah satu nisab kepada orang fakir dan sebagainya, yang tidak bersifat dengan suatu halangan syara' yang tidak memperbolehkan kita memberikan kepadanya (Magfira, 2017). Ajaran agama Islam tentang zakat adalah perintah Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Rasulullah juga menempatkan zakat sebagai salah satu pilar utama dalam menegakkan agama Islam.

Menunaikan zakat dan menyalurkan kepada fakir miskin merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas nikmat yang diterima dan bentuk partisipasi kepada sesama umat Islam serta memberikan

manfaat kepada orang-orang yang lemah akan materi agar tetap merasakan kebahagiaan. Membayar zakat yaitu kewajiban untuk dijalankan sebagai bentuk taat dan ibadah kepada Allah SWT. Membayar zakat merupakan bentuk penyucian atas harta yang dimiliki serta penyucian diri dari sifat buruk seperti serakah dan kikir.

2.1.2 Dasar Hukum dan Hikmah Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim yang memiliki makna yang sangat penting, selain berkaitan erat dengan aspek ketuhanaan, ia juga terkait dengan aspek keadilan. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyebutkan tentang zakat, termasuk didalamnya yang menyandingkan kewajiban zakat dengan kewajiban shalat secara bersamaan. Sebagaimana firman Allah Swt :

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَاَرْكَعُوا الزَّكٰوةَ وَاَتُوا الصَّلٰوةَ وَاَقِيْمُوا ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”(QS. Al-Baqarah : 43)

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar menegakkan shalat yang diwajibkan atas orang-orang muslim, tunaikan zakat yang wajib untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerima zakat serta tunduk akan perintah Allah SWT dan shalat berjamaah bersama orang-orang yang shalat. Zakat merupakan salah satu pilat untuk menengakkan tiang agama(Yasin, 2012).

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa disetiap harta yang kita miliki terdapat hak orang lain atas harta tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT :

كُنْ صَلُوتَكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِهَا وَتُزَكِّيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ

عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ هُمْ سَد

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Taubah: 103)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan dapat membersihkan serta mensucikan harta tersebut. Menunaikan zakat merupakan hak Umat Islam untuk melaksanakannya, dengan zakat salah satu cara untuk penyucian atas zakat harta yang dimiliki serta penyucian diri dari sifat kikir dan egois. Zakat membersihkan jiwa dan pikiran memberikan kehidupan yang baik dan tentram.

Di samping dalil ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi bahwa dasat hukum zakat juga dijelaskan dalam ijma' yaitu Para ulama *khalaf* (kontemporer) maupun ulama *salaf* (klasik) telah disepakati bahwa zakat wajib bagi kaum muslim dan bagi yang mengingkari bearti telah kafir dari Islam (Triyawan A. , 2016).

Banyak hikmah dan tujuan yang terkandung dalam kewajiban zakat. Hikmah tersebut tidak hanya didapatkan oleh mereka yang menunaikan zakat tetapi juga kepada yang menerimanya. Bentuk rasa iman dan takwa kepada Allah SWT mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya salah satunya rasa syukur yang diberikan atas harta yang kita miliki. Harta yang telah diberikan Allah SWT kepada umat-Nya bukan semata-mata hanya di nikmati untuk kepentingan pribadi melainkan ada hak orang lain didalamnya. Segala sesuatu yang Allah SWT berikan/titipkan kepada manusia pada hakekatnya merupakan bagian dari ujian dari Allah SWT kepada hamba-Nya.

Sesungguhnya Allah SWT akan menambahkan pahala dan memberikan kemuliaan untuk hamba-Nya yang telah memberikan sebagian hartanya kepada orang yang lemah. Dengan menunaikan zakat tidak akan menguras semua harta yang dimiliki, bahkan Allah SWT akan memberikan lebih dapat apa yang kita keluarkan untuk orang lain. Hartayang dimiliki tanpa disadari akan terus berkembang dan tumbuh karna atas hikmah yang diberika Allah SWT. Menunaikan zakat memberikan kebaikan pada diri sendiri, Allah SWT akan memuliakan bagi orang yang menunaikan zakat. Menunaikan zakat merupakan perwujudan bentuk iman dan taqwa kepada Allah SWT serta bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya, berbuat kebaikan dengan memiliki ahlak yang mulai dengan rasa kepedulian terhadap orang lain, menghilangkan sifat kikir dan rakus serta memberikan kehidupan yang tenang dan damai.

Zakat merupakan kewajiban bagi orang-orang yang memiliki harta yang lebih untuk sebagian diberikan kepada orang yang lemah akan materi. Zakat, menumbuhkan rasa simpatik kita terhadap orang-orang yang lemah harta, memiliki ikatan batin yang kuat akan sanak saudara yang kurang mampu, penuh kecintaan, kepedulian dan membantu sesama umat serta salah satu mewujudkan keadilan sosial (Ali, 1988). Zakat salah satu peringatan akan kewajiban seorang muslim untuk tetap menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT serta akhirat. Tujuannya adalah agar manusia selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, dan tidak terlalu senang atas harta yang berlimpah.

2.1.3 Syarat-Syarat Wajib Muzaki

Syarat wajib zakat bagi muzaki juga memiliki ketentuan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Dalam ajaran agama Islam telah mengatur semua ibadah kepada umatnya baik itu yang diwajibkan maupun yang di sunnahkan. Salah satunya adalah zakat, zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk menunaikannya tetapi tidak semua kalangan dibebankan untuk menunaikan zakat.

Adapun yang menjadi syarat-syarat dan ketentuan bagi muzaki sebagai berikut :

1. Beragama Islam (muslim)

Hendaklah yang menunaikan zakat adalah umat Islam untuk diberikan kepada umat Islam lainnya yang ekonominya rendah. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa bagi kaum

non muslim tidak diwajibkan untuk menunaikan zakat karena szakat salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

2. Berakal dan Dewasa (baligh)

Kewajiban untuk berzakat dikenakan hanya kepada orang yang memiliki akal sehat serta sudah cukup umur atau dewasa. Bagi anak-anak dan orang yang tidak memiliki akal sehat tidak dikenakan wajib zakat karena tidak memiliki tanggung jawab hukum.

3. Merdeka

Seorang hamba sahaya atau budak tidak dikenakan wajib zakat karena mereka tidak memiliki kekayaan terhadap harta. Zakat hanya diwajibkan kepada umat Islam yang sudah merdeka yang memiliki harta yang jumlahnya melebihi nishab.

4. Memiliki kekayaan penuh yang telah mencapai *nisab* dan *haul*

Harta yang dimiliki adalah hak milik sendiri tanpa termasuk harta piutang. Islam memberikan ketentuan tentang jumlah kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Jumlah harta kekayaan yang dimiliki jika dihitung telah mencapai nisab dan hartatelah mencapai haul atau lebih dari satu tahun, kecuali zakat tanaman(Daulay, 2015).

5. Harta bukan hasil hutang

Jika seseorang memiliki harta kekayaan tetpai berhutang pada orang lain, hendaklah ia melunasi terlebih dahulu

hutang tersebut, kemudian ia membayar zakat jika jumlah harta yang dia miliki telah mencapai nisab.

6. Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok

Madzhab Hanafi mensyaratkan agar harta yang wajib dizakati terlepas dari hutang dan kebutuhan pokok sebab orang-orang sibuk akan mencari harta untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan pokok, jika tidak sama saja tidak memiliki harta kekayaan.

Syarat dan ketentuan sah dalam menunaikan zakat yang paling utama adalah adanya niat dari muzaki dalam menunaikan zakat dan pengalihan kepemilikan yang akan disalurkan oleh *muzaki* kepada *mustahiq* (Nadhari, 2013).

2.1.4 Golongan yang Berhak Menerima Zakat

Orang-orang atau golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam syariat Islam, yakni ada 8 golongan yang berhak menerima zakat. Adapun golongan yang berhak menerima zakat sebagai berikut :

1. Fakir

Fakir adalah seseorang tidak memiliki harta dan pekerjaan apapun, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga fakir diwajibkan untuk mendapatkan hak zakatnya untuk membantu perekonomiannya. Fakir yang dimaksud adalah mereka yang tidak berharta serta tidak memiliki usaha yang tetap dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain

itu mereka yang dikategorikan sebagai fakir juga tidak ada pihak-pihak yang menjamin kehidupannya selama ini.

2. Miskin

Hampir sama dengan fakir tetapi memiliki perbedaan yaitu miskin adalah seseorang yang memiliki harta dan pekerjaan namun harta yang dia miliki tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya dan pekerjaannya sama sekali tidak menjamin untuk kelangsungan hidupnya.

3. Amil Zakat

Amil zakat adalah pihak yang berwenang yang diberikan tugas untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat seperti mengerjakan untuk mengumpulkan, menyimpan serta menyalurkan zakat. Mereka adalah orang-orang yang memiliki hak harta zakat tersebut karna mereka membantu dalam mengelolah, mengumpulkan serta menyalurkan zakat tersebut.

4. Mualaf

Mualaf adalah seseorang yang baru saja masuk ke agama Islam. Mualaf salah satu dari delapan golongan yang mendapatkan zakat dikarenakan keimanannya masih belum kuat masih rapuh sehingga memberikan zakat kepadanya salah satu tanda bahwa Islam merupakan agama yang penuh rahmat yang menghargai keimanannya.

5. Riqab atau Memerdekakan Budak

Riqab (Kelompok yang memerdekakan budak) yang dimaksud dengan riqab adalah kelompok budak. Kelompok budak merupakan orang-orang yang kehidupannya dikuasai secara penuh oleh majikannya. Kelompok ini berhak menerima dana zakat dengan tujuan agar mereka dapat melepaskan diri dari perbudakan yang mereka alami.

6. Gharim

Gharim (orang yang berhutang) yang dimaksudkan dengan orang yang berhutang adalah mereka yang karena kegiatannya terhadap umat akhirnya menyebabkan dirinya tersangkut utang piutang. Beberapa kegiatan tersebut antara lain adalah mereka yang mendamaikan perselisihan antara umat Islam, melayani berbagai kegiatan umat, dan juga kegiatan lainnya demi kepentingan umat Islam.

7. Fi Sabilillah

Fi Sabilillah adalah mereka yang sedang berjuang di jalan Allah SWT. Mereka yang berjuang terhadap umat agar mereka mendapatkan ridha Allah SWT. Termasuk di sini adalah pengembangan agama dan pembangunan negara.

8. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil (orang dalam perjalanan) adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan di mana perjalanannya ini untuk keperluan baik (Nurul, 2010).

2.2 Zakat Pertanian

2.2.1 Pengertian Zakat Pertanian

Zakat pertanian merupakan salah satu zakat mal yang harus dikeluarkan dari hasil pertanian. Zakat hasil pertanian meliputi tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti biji-bijian, umbi-umbian, buah-buahan dan lain-lain. Zakat yang dikeluarkan merupakan salah satu harta yang dapat berkembang dan tumbuh yaitu zakat hasil pertanian.

Allah SWT menciptakan bumi, tanah dan lahan agar hamba-Nya dapat menanam tanaman dan tumbuhan, dan apa yang dihasilkan dari dalam bumi agar dapat dinikmati oleh manusia itu sendiri akan tetapi harus saling berbagi kepada sesama dan orang-orang yang membutuhkan. Hasil pertanian yang dimaksud adalah yang dapat digunakan sebagai makanan pokok seperti jagung, beras dan gandum.

Sesuatu yang tumbuh atas izin dan kehendak Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya kita dapat merasakan nikmatnya. Dialah sesungguhnya yang menumbuhkan segala sesuatu yang kita tanam agar dapat dinikmati. Sebagai salah satu tanda bukti rasa syukur dan taqwa kepada-Nya, hendaklah kita mengeluarkan zakat sesuai dengan kewajiban kita sebagai hamba-Nya.

2.2.2 Dasar Hukum Zakat Pertanian

Kewajiban untuk mengeluarkan zakat hasil pertanian sudah dijelaskan dalam UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada pasal 4 ayat 2 masalah objek zakat yang wajib

dikeluarkan haknya. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan termasuk dalam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.

Allah SWT mewajibkan bagi umat muslim untuk mengeluarkan zakat hasil dari tanaman dan buah-buahan yang tumbuh. Sebagaimana Firman Allah SWT :

سَن لَكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ أَنْفِقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

ضُوا أَنْ إِلَّا بَا خَذِيهِ وَلَسْتُمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ الْخَبِيثَاتِي مُمْوَأُولَا الْأَرْضِ م

حَمِيدٌ غَنِيٌّ اللَّهُ أَنْ وَأَعْلَمُوا فِيهِ تَغْم ﴿٢٦٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah :267)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban untuk mengeluarkan zakat dari hasil kerja yang baik dan halal serta mengeluarkan wajib zakat dari hasil tanaman yang tumbuh sebagai rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada umat-Nya.

Mengenai kewajiban zakat hasil pertanian, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda yaitu:

“Dari Salim Ibnu Abdullah, dari ayahnya r.a bahwa Nabi Saw bersabda : “ Tanaman yang disiramin dengan air hujan dan mata air atau menyerap air dari akarnya zakatnya persepuluh. Dan tanaman yang disiram dengan menggunakan tenaga manusia zakatnya adalah seperduapuluh.” (HR. Bukhari).

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa kewajiban dalam mengeluarkan zakat hasil pertanian memiliki ketentuan. Tanaman yang tumbuh dengan air hujan atau mata air wajib mengeluarkan zakatnya sebesar sepersepuluh atau 10% dari hasil panennya. Adapun tanaman yang tumbuh karena diirrigasi dengan tenaga manusia wajib mengeluarkan zakatnya sebesar seperduapuluh atau 5%. Artinya dalam kegiatan pertanian yang dominan adalah suatu kerja hasil usaha manusia dengan biaya yang dikeluarkan lebih besar maka biaya zakat yang dikeluarkan lebih sedikit. Sebaliknya jika hasil kegiatan pertanian dominan adalah anugerah dari Allah SWT atau semata-mata hanya mengandalkan turunnya hujan maka biaya yang dikeluarkan untuk zakat lebih besar.

2.2.3 Nishab Zakat Pertanian

Nishab adalah batas jumlah zakat yang terkena wajib zakat (Usman, 2001). setiap kali panen zakat pertanian harus dikeluarkan zakatnya yang telah mencapai *nishabnya* dan yang kurang mencapai *nishab* maka tidak dikenakan zakat. Tetapi hasil panen yang dikumpulkan dengan hasil panennya guna untuk mencapai *nishab*

Adapun nishab zakat pertanian adalah 5 *wasaq*, *wasaq* merupakan salah satu ukuran. Satu *wasaq* sama dengan 60 sha' pada masa rasullulah Saw. Satu sha' dengan 4 mud, yakni takaran tangan orang dewasa. Satu sha' oleh Dairatul Maarif Islamiyah sama dengan 3 liter, maka satu *wasaq* 180 liter, sedangkan nishab pertanian adalah 5 *wasaq* sama dengan 900 liter atau dengan ukuran kilogram yaitu kira-kira 653 kg(Magfira, 2017).

Adapun ukuran yang dikeluarkan zakat pertanian jika didapatkan dengan cara pengairan atas bantuan tenaga kerja manusia atau menggunakan alat penyiram tanaman maka zakat yang dikenakan adalah 5%. Sedangkan zakat yang didapatkan karena diairi dengan air hujan maka zakat yang dikenakan adalah 10%.

2.3. Lembaga Pengelolaan Zakat

2.3.1 Pengertian Baitul Mal

Baitul maal berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *bait* yang memiliki arti "rumah", serta berasal dari kata *al-maal* yang memiliki arti "harta". Dengan demikian menurut Dahlan pengertian *Baitul Maal* adalah rumah yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan serta menyimpan harta(Wardani, 2013). Menurut jumbuh ulama, *al-mal* adalah suatu benda yang berharga seperti emas dan perak yang kemudian digunakan untuk segala yang dimiliki. Menurut Ibn Al-Atsir, *mal* asalnya adalah emas dan perak lalu dimutlakkan untuk menyebut semua benda berharga yang dikumpulkan dan dimiliki. Secara harfiah baitul mal artinya 'rumah

harta', yaitu rumah untuk menyimpan harta berupa semua jenis benda berharga yang dikumpulkan dan dimiliki.

Secara termonologis, yang diuraikan oleh Abdul Qadim Zallum, Baitul Mal adalah lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menanganin segala harta umat Islam baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Semua harta yang dimiliki oleh umat Islam baik berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang komoditas perdagangan maupun harta lainnya dimana kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum syara' dan tidak ditentukan individu pemiliknya walaupun telah tertentu pihak yang berhak memilikinya maka harta tersebut sudah dianggap sebagai pemasukan bagi Baitul Mal (Huda, 2016). Baitul Mal dapat diartikan sebagai lembaga atau pihak yang menangani segala urusan yang berhubungan dengan harta umat sebagai tempat untuk menyimpan maupun mengelola harta yang dapat menjadi pendapatan negara.

2.3.2 Tujuan dan Hikmah Pengelolaan Zakat

Tujuan pengelolaan zakat menurut amanah Undang-undang No.38 Tahun 1999 adalah untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama, meningkatnya fungsi dan peranan pratana keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejateraan masyarakat dan keadilan sosial, dan meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

2.3.3 Mekanisme Pengelolaan Hasil Pengumpulan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Menurut Didin Hafiduddin, pengelolaan zakat melalui lembaga amil didasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, untuk menjamin kepastian dan kedisiplinan dalam pembayaran zakat. *Kedua*, menjaga perasaan rendah diri para mustahik apabila berhadapan langsung untuk menerima haknya dari muzaki. *Ketiga*, untuk mencapai efisiensi, efektivitas dan sasaran yang tepat dalam menggunakan harta zakat. *Keempat*, untuk memperlihatkan syiar Islam dan semangat penyelenggaraan negara dan pemerintah yang Islami.

Sistem pendistribusian zakat yang dilakukan haruslah mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, terutama para penyandang masalah sosial. LAZ maupun BAZ memiliki tujuan dan misi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Dengan adanya lembaga pengelolaan zakat dapat mendorong pengimpunan dana zakat masyarakat, serta dapat membantu pemerintah untuk dapat mengatasi kemiskinan pada daerah jika dikelola dengan baik.

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat secara konsumtif dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar para mustahik dengan memberikan langsung maupun lembaga-lembaga yang mengelola fakir miskin, panti asuhan maupun tempat ibadah-ibadah yang mendistribusikan zakat kepada masyarakat. Serta secara

produktif dapat dilakukan dengan melalui program bantuan pengusaha lemah, pendidikan gratis dalam bentuk beasiswa dan pelayanan kesehatan gratis.

2.4 Kesadaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesadaran berasal dari kata sadar yang artinya insaf; merasa; tahu dan mengerti. Sedangkan kesadaran keinsafan; hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan perundangan serta merupakan sikap untuk mengetahui, mengerti dan patuh pada adat istiadat dan kebiasaan yang menjadi tradisi dalam hidup masyarakat. Maka kesadaran itu sendiri ialah mengerti dan mengetahui tidak hanya sekedar berdasarkan ketentuan dan peraturan tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan dan norma dalam masyarakat.

Menurut Siti (2017) kesadaran yaitu suatu kondisi dimana seorang mempunyai dorongan kemauan untuk melakukan sesuatu yang tumbuh dari dirinya sendiri tanpa adanya stimulus atau paksaan yang terus menerus. Kesadaran dalam hal ini adalah bagaimana orang tersebut sadar dalam menunaikan kewajibannya untuk membayar zakat di lembaga yang telah disediakan oleh pemerintah. Dalam Al-Qur'an, kewajiban mengeluarkan zakat disandingkan dengan kewajiban mendirikan shalat. Seharusnya, kesadaran umat Islam dalam menunaikan zakat beriringan dengan kewajibannya menegakkan shalat lima waktu

(www.kompasiana.com diakses 29-07-2019). Menurut Soekanto (1982) menyatakan bahwa ada beberapa indikator kesadaran yang menunjukkan tingkat kesadaran tertentu antara lain adalah pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Kesadaran adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya untuk dapat memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi dalam menunaikan kewajiban untuk membayar zakat pertanian di lembaga yang telah disediakan.

2.5 Religiusitas

Menurut (Nur'Aini, 2015) dalam (Dadang, 2018) Religiusitas adalah bentuk pengabdian seseorang terhadap agamanya baik berupa perintah maupun larangan dalam ajaran agama. Religiusitas merupakan keadaan yang mendorong diri seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agamanya. Secara tidak langsung mereka menerapkan nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam kemudian diapresiasi dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi perintah maupun larangan.

Religiusitas didefinisi operasional sebagai bentuk pengabdian muzaki terhadap ajaran agama Islam dengan menunaikan kewajibannya untuk menyalurkan zakat untuk penghasilan yang telah mencapai *nishab*.

2.5.1 Indikator Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok ada empat yang mempengaruhi religiusitas yaitu (Nur'aini, 2015):

1. Keyakinan

Keyakinan yaitu berisikan pengharapan yang dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

2. Pratik Agama

Pengalaman yaitu ini mencakup perilaku suatu pemujaan, ketaatan dan hal-hal lainnya yang menunjukkan suatu komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3. Penghayatan

Penghayatan yaitu berisikan dan memperhatikan suatu fakta bahwa semua agama mengandung suatu pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir.

4. Konsekuensi

Konsekuensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya

berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana koensekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Berkaitan dengan religiusitas di penelitian ini mendefinisikan sebagai pemahaman muzaki tentang ajaran-ajaran Islam khususnya kewajiban berzakat, sangat mempengaruhi kesadaran muzaki dalam menyalurkan zakatnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali, dkk (2004) bahwa faktor keimanan dan pengetahuan tentang zakat mempengaruhi muzaki dalam membayar zakat. Dengan demikian semakin baik sikap terhadap suatu objek (kewajiban berzakat) maka akan semakin tinggi pula kemungkinan kesadaran muzaki dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

2.6 Pengetahuan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengetahuan berasal dari kata dasar tahu yang memiliki arti mengerti, menyaksikan, mengalami kenal atau mengenal maupun pandai. Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut Sarwono pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang (Sarwono, 2005).

Dalam Islam pengetahuan diistilahkan dengan Al-Ilmu, yang mempunyai dua pengertian, pertama pengetahuan yang

berasal dari wahyu Allah untuk mengenal-Nya dan kedua pengetahuan yang diperoleh dari manusia itu sendiri melalui pengalaman (empiris), rasional, dan Intuisi. Dengan adanya pembelajaran dapat mencakupi suatu perubahan perilaku yang timbul berdasarkan pengalaman, dimana pembelajaran akan menjadikan sebuah pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, termasuk perilaku para muzaki (Rangkuti, 2009).

Pengetahuan umat Islam terhadap kewajiban membayar zakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan penyaluran zakat. Menurut Hafidhuddin penyebab zakat belum terkumpul secara optimal di lembaga amil zakat, dikarenakan pengetahuan terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan pernyataan tertentu. Perlu diedukasi kepada umat Islam mengenai kewajiban dalam membayar zakat (Nur, 2018).

2.6.1 Indikator Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai tiga tingkat yaitu (Notoatmodjo, 2003) :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan

tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Berkaitan dengan pengetahuan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman muzaki terhadap tujuan serta manfaat dari zakat tersebut. Dimana kesadaran muzaki dalam mengetahui manfaat serta tujuan dari kewajiban zakat tersebut dapat memberikan dorongan kepada muzaki dalam menyalurkan

zakat tersebut pada lembaga. Menurut Bakar & Nur (2008) faktor tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Islam berpengaruh terhadap kewajiban seseorang dalam melaksanakan hukum-hukum syariat seperti halnya menunaikan zakat atas penghasilannya(Salmawati, 2018). Dengan demikian tingkat pengetahuan muzaki terhadap ajaran agama dapat mempengaruhi kesadaran muzaki dalam membayar zakatnya.

2.7 Kepercayaan

Secara bahasa kepercayaan berarti keyakinan dalam memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang ataupun sesuatu. Kepercayaan disini merupakan keyakinan para muzaki akan pada layanan lembaga zakat yang ada(Triyawan & Aisyah, 2016).

Kepercayaan merupakan salah satu faktor juga yang dapat mempengaruhi dalam menumbuhkan kesadaran seorang muzaki untuk melaksanakan kewajiban zakatnya melalui lembaga resmi yang telah disediakan(Rahman, 2015). Menurut Hafiduddin (2011) Faktor lain yang menjadi kemungkinan rendahnya tingkat inklusi zakat adalah rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat tersebut. Dikarenakan profesionalisme lembaga zakat dan sumber daya manusia yang ada disana kurang mempublikasikan hasil pengelolaan zakat oleh lembaga zakat terhadap masyarakat umum(Canggih, 2017).

Kepercayaan disini merupakan keyakinan masyarakat akan standar layanan bagian Amil Zakat yang ada. Bagian amil

zakat ini merupakan suatu lembaga keuangan yang harus mampu menjalankan amanah secara profesional, serta memiliki amil zakat dengan keterampilan layanan yang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat. Layanan yang diberikan harus mencerminkan sikap kerja yang sesuai dengan kode etik amil zakat. karena tujuan dari profesi amil zakat adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja yang tinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik, baik itu muzaki, mustahik, mitra kerja maupun masyarakat luas. Sehingga dengan begitu dapat untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada lembaga dan terus meningkat.

2.7.1 Indikator Kepercayaan

Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan enam *core values*, yaitu sebagai berikut(Nur, 2018):

1. Keterbukaan

Kerahasiaan atau kurangnya transparansi antara kedua belah pihak zakat yang bekerjasama akan mengganggu *trust building*. Maka sangat diperlukan untuk tetap transparansi atau terbuka untuk kedua belah pihak agar saling mempercayai satu sama lain.

2. Kompeten

Salah satu hal yang sangat penting yang harus kita miliki dikarenakan ingin memperoleh suatu kepercayaan terhadap orang lain maka sangat diperlukan adanya kemampuan

untuk melaksanakan sesuatu yang telah dibebankan kepadanya.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam mendapatkan suatu kepercayaan . jujur bermakna kesesuaian antara informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain kejujuran adalah setiap pernyataan yang dilontarkan sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

4. Integritas

Integritas adalah kesesuaian antara perkataan, itikad, pemikiran dan tindakan. Dalam perkataannya berjanji akan melaksanakan tugasnya secara profesional untuk menghasilkan sumber daya yang optimal.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan secara psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah dikerjakan terhadap lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6. Menghargai

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kesadaran muzaki dalam menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat yang diberikan kepada mustahiq zakat karena para muzaki yakin bahwa lembaga zakat tersebut amanah dan transparan. Serta dapat menumbuhkan rasa kepercayaan para muzaki dalam menyalurkan zakatnya sehingga dana zakat yang terkumpul dan tersalurkan yang semakin meningkat dan optimal dalam pemanfaatannya. Dengan demikian kepercayaan muzaki pada baitul mal dapat meningkatkan kesadaran muzaki menyalurkan zakatnya.

2.8 Keterkaitan Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran

Kesadaran merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang tumbuh dari diri sendiri tanpa ada paksaan atau stimulus yang terus menerus. Sehingga kesadaran mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri sendiri yang kemudian dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu yang disadarinya. Dimana seseorang yang menyadari pada suatu objek maka ia akan cenderung berpartisipasi pada objek tersebut. Kesadaran dalam membayar zakat dapat dikatakan dengan keinginan yang timbul dari seseorang untuk turut serta dan berpartisipasi mengeluarkan hartanya untuk dizakati. Dalam hal ini tingkat kesadaran muzaki dalam membayar zakat pada Baitul Mal yang telah disediakan karena beberapa faktor yang

memengaruhi yaitu tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan serta kepercayaan terhadap lembaga zakat.

Tingkat religiusitas yang tinggi dapat memberikan pemahaman kepada seseorang tentang norma-norma syari'ah khususnya terkait kewajiban membayar zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakatnya kepada lembaga zakat. sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal yang baik sesuai dengan objek tersebut.

Faktor tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Islam berpengaruh terhadap kewajiban seseorang dalam melaksanakan hukum-hukum syariat seperti halnya menunaikan zakat atas penghasilannya. Sehingga pengetahuan dapat mempengaruhi kesadaran muzaki dalam membayar zakat.

Ketidak kepercayaan muzaki pada lembaga zakat membuat sebagian muzaki lebih memilih menunaikan zakat langsung kepada mustahiq daripada lembaga zakat. kesadaran atau keinginan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga zakat karna kepercayaan mereka pada lembaga tersebut. Dimana dana zakat yang disalurkan sampai pada yang berhak menerimanya dengan cara mendayagunakan program-program dari lembaga zakat dan lembaga tersebut lebih transparan. Sehingga kepercayaan muzaki pada lembaga zakat dapat mempengaruhi keputusan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga zakat.

Dengan demikian religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan dapat mempengaruhi dalam menentukan perilaku muzaki dalam menunaikan zakat pada lembaga zakat.

2.9 Temuan Penelitian Terkait

Pada penelitian terdahulu ini diharapkan untuk dapat membedakan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metodel Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Busyrah (2016) “Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Membayar Zakat (Studi Kasus Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar)”	Kuantitatif	1. Tingkat pemahaman 2. Faktor internal 3. Faktor Eksternal	Masih sangat rendahnya pengetahuan yang berkaitan dengan hukum zakat, faktor lainnya karena harta mereka yang tidak cukup <i>nishab</i> dan haul, kurangnya pemahaman mengenai hukum Islam yang berkaitan dengan zakat serta tidak ada kejelasan mekanisme dalam pendistribusian harta zakat tersebut.
2.	Magfira & Thamrin (2017) “Kesadaran Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Zakat Hasil Pertanian Padi di Desa Bontomacinna	Kuantitatif	Kesadaran Tingkat Pemahaman	Respon masyarakat terhadap kesadaran pembayaran zakat pertanian sebagian cukup baik namun masih ada dari mereka yang tidak langsung membayar zakatnya setiap kali

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul	Metodel Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.			panen. Ada yang langsung menjual hasil panen atau dibagi dengan penggarap dan kemudian dijual selain itu dalam mengeluarkan zakatnya dengan memberikan langsung kepada orang yang diinginkan.
3.	Herfita & Haroni (2015) “Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat”	Kuantitatif	1. Tingkat Pemahaman 2. Kepedulian sosila 3. Respon 4. Layanan	Tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat fitral lebih tinggi dibandingkan zakat mal. Tingkat pemahaman masyarakat dalam membayar zakat relatif baik walaupun sebagian kevil masyarakat kurang paham terhadap jenis zakat yang dibayar.
4.	Ahmad Mukhlis & Irfan Syauqi (2013) “Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat studi kasus Kabupaten Bogor”	Kuantitatif	1. Altruisme 2. Tingkat keimanan 3. Utilitas 4. Kepuasan diri 5. Faktor organisasi	Menunjukkan bahwa semua faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan membayar zakat.

Pertama penelitian dilakukan oleh Busyrah pada tahun 2016 dengan judul faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Membayar Zakat (Studi Kasus desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan kepustakaan dan kuesioner. Perbedaannya adalah pengambilan sampel yang digunakan jenis *purposive sampling*.

Kedua penelitian dilakukan oleh Magfira dan Thamrin Logawali pada tahun 2017 dengan judul “Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi Di Desa Bontomacinna Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dengan analisis data menggunakan SPSS. Perbedaannya adalah tehnik pengambilan sampel menggunakan jenis *purposive sampling*.

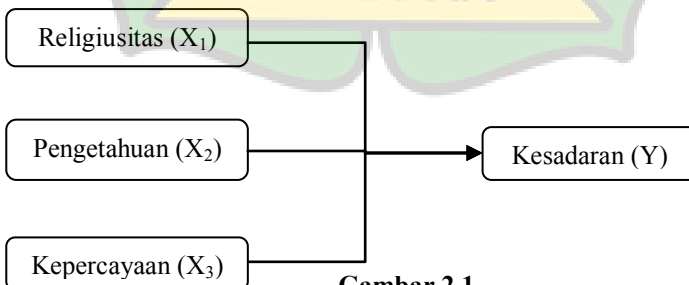
Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Herfita dan Haroni , pada tahun (2015) dengan judul “Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner dan studi perpustakaan serta analisis data menggunakan SPSS.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor”. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan jenis sampel *purposive sampling* serta menggunakan jenis data primer dan sekunder.

Dari keempat penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhannya bahwa perbedaannya tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Serta perbedaan terdapat pada objek kajiannya yang terdapat pada jenis zakat pertanian atau zakat kopi. Sedangkan persamaannya lebih mengacu pada penelitian lapangan yang mengarahkan kepada pemahaman seseorang dalam membayar zakat ke lembaga yang telah disediakan.

2.10 Kerangka pemikiran

Adapun konsep kerangka pemikiran yang menjadikan dasar dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.11 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh religiusitas terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat ke Baitul Mal.

Regiliusitas identik dengan keagamaan, yakni seberapa jauh ilmu pengetahuan terhadap agama, seberapa kokoh keyakinan, seberapa taat pelaksanaan ibadahnya serta seberapa dalam penghayatan agama yang dianutnya. Zakat merupakan salah satu perintah Allah SWT yang terdapat pada rukun Islam yang ketiga dimana diwajibkan untuk membayar zakat bagi setiap muslim. Seorang muslim yang taat agama akan paham bahwa membayar zakat salah satu kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi regiliusitas seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran dalam membayar zakat ke baitul mal.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu Hanifah (2015) oleh A. Mus'ab menyatakan bahwa regiliusitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membayar zakat. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

$H_1 =$ Religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat ke Baitul Mal

2. Pengaruh pengetahuan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal

Pengetahuan merupakan hasil proses manusia dari usaha manusia untuk diketahui. Zakat merupakan rukun Islam ketiga

yang menjadi salah satu perintah Allah SWT bagi umat muslim untuk membayar zakat. Jika seorang muslim mengerti benar terhadap pandangan dan pemikiran tentang kewajiban zakat mereka akan mengetahui perintah Allah SWT. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang zakat berdasarkan dari hasil belajar dan pengalaman seseorang tentang kewajiban muzaki dalam membayar zakat

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Mukhlis dan Zulfahmi (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap muzaki untuk membayar zakat di Baitu Mal Kota Lhokseumawe. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂= Pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal.

3. Pengaruh kepercayaan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal

Kepercayaan merupakan sikap keyakinan yang ditunjukkan seseorang bahwa mereka cukup tahu dan mencapai suatu kebenaran yang menurut mereka adalah benar. Dimana zakat merupakan salah satu pilar untuk tiang agama yang ada dalam rukun islam yang ketiga bahwa setiap umat memiliki kewajiban untuk membayar zakat atas perintah Allah SWT. Jika seseorang memiliki keyakinan

bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka akan menjalankan kewajibannya kepada perintah-Nya.

Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Andi dan Siti (2016) menyatakan bahwa faktor kepercayaan dan regulasi memberikan pengaruh signifikan untuk muzaki dalam membayar zakat di lembaga BAZNAS. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ = kepercayaan berpengaruh terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat

4. Pengaruh religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal

Kesadaran merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang tumbuh dari diri sendiri tanpa ada paksaan atau stimulus yang terus menerus. Dimana seseorang yang menyadari pada suatu objek maka ia akan cenderung berpartisipasi pada objek tersebut. Kesadaran dalam membayar zakat dapat dikatakan dengan keinginan yang timbul dari seseorang untuk turut serta dan berpartisipasi mengeluarkan hartanya untuk dizakati. Dalam hal ini tingkat kesadaran muzaki dalam membayar zakat pada Baitul Mal yang telah disediakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan serta kepercayaan terhadap lembaga zakat.

Hal ini diperkuat dengan peneliti sebelumnya oleh Sheila (2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan, religiusitas dan

pendapatan berpengaruh signifikan terhadap muzaki dalam membayar zakat. Serta Mukhlis (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap muzaki dalam membayar zakat. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄ = Religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh secara bersama terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penaksiran (Setiadi, 2015). Penelitian kuantitatif menggunakan pengujian hipotesa untuk menggambarkan keterkaitan atau hubungan antara masing-masing variabel dan dukungan kerangka teori yang digunakan (setiadi, 2015). Sehingga pada penelitian ini ingin mengetahui fakta-fakta yang akurat mengenai masalah religiusitas, pengetahuan serta kepercayaan para muzaki dalam membayar zakat pertanian ke Baitul Mal Aceh Tengah.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari hasil kuesioner dengan responden petani yang wajib zakat.

Serta data sekunder untuk memperoleh data serta informasi yang sudah ada. Data sekunder yaitu data yang telah

dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugioyo, 201).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Aceh Tengah yang menjadi wajib zakat atau seorang muzaki yang berjumlah 37.406 petani kopi (BAPEDDA,2019).

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi(Syofian, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu, teknik yang pengambilan sampel tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadisampel (Sugiyono, 2013). Teknik yang diambil adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dimaksud atau tujuan tertentu (Suryani, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para

muzaki yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh Tengah yang tinggal di Kecamatan Kute Panang.

Dalam menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dimana yang digunakan dalam penelitian ini untuk jumlah sampel yang besar sehingga diperlukan sebuah untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi sehingga untuk menentukan besar sampel yang telah ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Presentase kelonggaran ketidakteelitian karena kekalahan pengambilan sampel yang masih didapat ditolerir 10%

Penyelesaian :

$$n = 37.406 / 1 + 37.406 (0,1)^2$$

$$n = 37.406 / 37.407 (0,01)$$

$$n = 37.406 / 374,07$$

$$n = 99.99$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas menggunakan rumus Slovin, maka dapat diperoleh sampel dengan jumlah 99,99 maka dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan penelitian lapangan dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Sehingga dalam penelitian ini untuk menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden mengenai hal yang terkait, guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para muzaki dalam membayar zakat kopi ke lembaga Baitul Mal Aceh Tengah. Jenis kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat.

3.5 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran adalah skala *likert*. Menurut Kriyantono skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Suhar, 2014). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur. Akhirnya subindikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan yang perlu

dijawab oleh responden. Dimana masing-masing pertanyaan diberikan skor 1 sampai 5 skala dengan bobot dari masing-masing pertanyaan yaitu sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju (SS) = 5
- b) Setuju (S) = 4
- c) Netral (N) = 3
- d) Tidak Setuju (TS) = 2
- e) Sangat Tidak Setuju (TS) = 1

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Suryabrata (2000:41) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk fungsi pengukurannya suatu tes, atau derajat kecermatan apakah tes tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sudjana (2004:12) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar dapat menilai apa yang seharusnya untuk dinilai (Matondang, 2009). Uji validitas yang dimaksud adalah untuk mengetahui seberapa cermat suatu teks atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu pengukuran instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir angket. Angket penelitian ini merupakan angket yang baru dibuat oleh peneliti, maka setelah membuat butir-butir pertanyaan angket penelitian, penelitian akan melakukan uji. Setelah melakukan menyelesaikan

butir-butir pernyataan angket penelitian, peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan pada instrument yang telah dibuat.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur. Dalam hal ini nilai koefisien reliabilitas atau Alpha (Cronbach) yang baik adalah 0,6 yaitu cukup baik dan 0,8 yaitu baik (Janti, 2014).

Perhitungan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program yang berupa *SPSS for windows*. Dari hasil pengolahan tersebut parameter indeks daya beda dan kesahihan aitem akan diketahui berdasarkan korelasi antara skor masing-masing aitem dengan skor item. Kemudian akan diketahui layak atau tidaknya suatu aitem untuk digunakan.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi dua yaitu: 1) variabel independen atau variabel bebas yang menjelaskan serta memengaruhi variabel lainnya, dan 2) variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dijelaskan serta variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Religiusitas (X1), Pengetahuan (X2), dan Kepercayaan (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesadaran (Y).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Religiusitas (X1)	Bentuk pengabdian muzaki terhadap ajaran agama Islam dengan menunaikan kewajiban untuk menyalurkan zakat.	1. Keyakinan 2. Pengalaman 3. Penghayatan 4. Kosenkuensi	Likert
2.	Pengetahuan tentang zakat (X2)	Pengetahuan tentang zakat adalah pengetahuan seorang muzaki tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat sehingga akan melahirkan suatu kebudayaan berzakat bagi muzaki sebagai suatu kewajiban yang harus untuk ditunaikan.	1. Tahu 2. Memahami 3. Evaluasi	Likert
3.	Kepercayaan (X3)	Sikap keyakinan yang ditunjukkan seorang muzaki yang menurut mereka itu adalah benar. yang dilihat dari segi layanan,	1. Keterbukaan 2. Kompeten 3. Kejujuran 4. Integritas 5. Akuntabilitas 6. Menghargai	Likert

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		amanah serta pengelolaan zakat tersebut.		
4.	Kesadaran (Y)	Kesadaran yang ada pada diri seseorang tanpa ada paksaan atau dorongan dari pihak manapun untuk menunaikan zakatnya pada lembaga yang telah disediakan	1. Sikap 2. Tindakan (perilaku)	Likert

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data yang lainnya sudah terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data akan lebih mudah untuk dipahami. Data yang dianalisis adalah data hasil penelitian yang telah diteliti.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dicantumkan dalam identifikasi masalah. Data yang telah dikumpulkan kemudian data tersebut dianalisis menggunakan tehnik pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul setelah terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut Latan (2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel devenden atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mendekati normal. Adapun tehnik yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov melalui SPSS for windows dimana jika $p > 0.05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka sebaran data tidak normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indevenden. Satu cara untuk mendeteksikan adanya multikolinieritas adalah dengan memeriksa koefisien-koefisien korelasi sederhana antar variabel-variabel penjelas. Apabila r

adalah tinggi nilai absolutnya, maka ada dua variabel penjelas tertentu berkorelasi dan masalah multikolinieritas ada didalam persamaan tersebut. Ada cara yang mudah untuk mengukur multikolinieritas yaitu *variance inflation factor* (VIF).

Dengan demikian semakin tinggi nilai *tolerance* maka semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF semakin rendah nilai VIF maka semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Pada umumnya batas maksimum VIF yang digunakan untuk mendeteksi adanya kolinearitas adalah lebih 10(Sarwoko, 2005).

C. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Model Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + i$$

Dimana :

Y	= Kesadaran Dalam Membayar Zakat Kopi
a	= Konstanta
X ₁	= Religiusitas
X ₂	= Pemahaman
X ₃	= Kepercayaan
B _{1,2,3}	= Koefisien Regresi
i	= Standar Error

3.9.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak (Nachrowi, 2005). Tahapan yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu:

- Merumuskan hipotesis terlebih dahulu yang uji-t yaitu :

H₀ : b₁, b₂ = 0 (maka secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

H₁ : b₁, b₂ ≠ 0 (maka secara parsial berpengaruh secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

- b. Menentukan taraf signifikan $\alpha \leq 5\%$
- c. Kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

3.9.3 Uji F

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien, cara bekerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (*the overall fit*) dari sebuah persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis nol. Guna menguji signifikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan maka digunakan uji F.

$$F_h = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Dimana :

- R^2 = Koefisien Korelasi Berganda
- K = Jumlah variabel Independen
- N = Jumlah Anggota Sampel
- F_h = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} .

Keputusan dalam menggunakan uji F adalah menolak hipotesis nol apabila nilai F hasil hitung dari estimasi persamaan lebih besar dari pada nilai kritis F (Sarwoko, 2005). Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F < F_t$
- b. H_0 ditolak jika $F \geq F_t$

Kriteria keputusan, model ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan model diterima jika $\alpha < 0,05$.

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali,2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil bearti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu bearti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2016).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

4.1.1 Profil Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah

Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah dibentuk berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 (Lembaran Daerah Nanggorae Aceh Darussalam tahun 2007 Nomor 10). Struktur organisasinya ditetapkan dengan peraturan Bupati Kabupaten Aceh Tengah Nomor : 29.1 Tahun 2009 tanggal 20 mei 2009 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah .

Dengan Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 6 Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011 telah ditetapkan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, yang ditetapkan berdasar Undang-Undang Nomor 44 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Organisasi Sekretariat tersebut bertugas menjadikan pelaksanaan kesekretariat untuk mensukseskan program Baitul Mal di Aceh Tengah.

Berdasarkan pasal 18 (1) sub d dan pasal 191 Undang-Undang Nomor: 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, zakat, infaq, shadaqah dan jenis harta agama Islam lainnya yang diterima oleh Baitul Mal telah ditetapkan menjadi Penghasilan Asli Daerah (PAD). Zakat harta, wakaf dan harta agama Islam lainnya dikelola

oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Dibantu pemungutan dan penerimannya oleh Unit Pengumpul Zakat di setiap Kantor Pemerintah, lembaga pendidikan dan perusahaan negara dan daerah dan dibantu pula oleh pengurus Baitul Mal Kampung.

Dengan Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 25 Tahun 2012 ditetapkan Mekanisme Pengolaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Harta Agama Islam lainnya. Peraturan tersebut telah diubah beberaa kali terakhir dengan peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2014 tanggal 24 januari 2014.

4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah

1. Visi

“ Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Umat Islam”

2. Misi

- a. Meningkatkan (manajemen) pengolaan zakat dan harta agama Islam lainnya.
- b. Meningkatkan pendataan muzaki dan mustahiq
- c. Meningkatkan penerimaan dan pendayagunaan ZISHA
- d. Memantapkan sistem pengolaan ZISHA

4.1.3 Program Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah

Program Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah ditetapkan berdasarkan Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut ini :

1. Meningkatkan penerimaan zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan harta agama Islam lainnya oleh Baitul Mal Kabupaten, Unit Pengumpul zakat dan infaq disetiap kantor/lembaga pemerintah, pendidikan perusahaan negara/daerah/swasta dan oleh Baitul Mal kampung ada satu rekening Bank Aceh, Bank Aceh Syariah, Bank Rakyat Indonesia dan PT. Proses penerimaan dimaksud di himpun di Kas Daerah.
2. Meningkatkan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan harta agama Islam lainnya oleh mustahiq melalui :

- a. Bantuan Modal Usaha Mustahiq

Bantuan ini diprioritaskan kepada mustahiq dalam bentuk modal usaha seperti berikut ini :

- 1) Pertanian; menanam cabe, tomat dan palawija
- 2) Ternak; kambing, kerbau, sapi dan unggas
- 3) Dagang; rempah-rempah dan menjual sayur-mayur
- 4) Nelayan; dalam bentuk pembelian jaring ikan dan perahu

Bantuan modal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ara mustahiq. Disamping itu Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah akan memberikan modal usaha secara bertahap. Kepada mustahiq dan mereka yang terlilit

dengan riba, untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan terlepas dari rentenir.

b. Membina Keterampilan Putera/Puteri Mustahiq

Pembinaan ini diberikan kepada putera/puteri mustahiq putus sekolah. Dalam bentuk kegiatan melatih puteri mustahiq keterampilan menjahit pakaian biasa dan pakaian berkerawang Gayo, serta pelatihan keterampilan putera mustahiq mengelas dan bengkel. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat berusaha mandiri setelah dilakukan pelatihan. Kepada mereka diberi honor mengikuti pelatihan dan modal usaha berupa mesin jahit dan perlengkapannya dan alat perlengkapan usaha mengelas dan bengkel serta diberi modal berupa biaya mendirikan usaha mereka yang berkualitas.

c. Membantu Fakir Udzur Tiap Bulan Selama Hayat

Bantuan fakir udzur diberikan kepada mustahiq yang tidak dapat lagi berusaha, sementara anak dari keluarganya tidak dapat membantu mereka karena juga kurang mampu.

d. Membantu Beasiswa Putera/Puteri Musrtahiq Mulai Dari Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi.

Bantuan beasiswa ini diberikan untuk anak mustahiq sampai kejenjang pendidikan S1 baik dalam daerah maupun luar daerah, untuk meretas rantai kemiskinan orang tua kepada anak mereka. Sedangkan bantuan pendidikan S2 dan S3 kepada mereka yang berkualitas menempuh pendidikan

diluar daerah dalam rangka usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

e. Membantu Lembaga Pendidikan Non Pemerintah
Senif Sabilullah

Bantuan ini diberikan untuk menunjang kegiatan pasantren, dayah, majelis ta'lim, TQA dan TPA serta PTS dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik/pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas manusia terutama memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasullullah SAW.

f. Membantu Kemakmuran Tempat Ibadah

Bantuan ini diberikan untuk imaratul hissiyah (membangun dan memperbaiki pisik) tempat ibadah dan imaratul ma'nawiyah (memakmurkan fungsi) tempat ibadah seperti jama'ah shalat, pengajian dan lain-lain. Sehingga syi'ar Islam berkembang melalui masjid, meunasah dan mushalla.

g. Membangun Atau Memperbaiki Rumah Mustahiq
Yang Tidak Layak Huni

Pembangunan rumah tidak layak huni diberikan kepada mustahiq yang terdaftar di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah dalam bentuk rumah plastik, tepas, kardus, ilalang, daun dan papan lapuk dan pada tahun 2015 diprogramkan pembangunan rumah mustahiq tidak

mempunyai rumah. Tujuannya agar kehidupan mustahiq aman dan dapat beribadah dengan baik.

h. Membantu Pendidikan Hafidh/Hafidhah Dan Qari/Qari'ah Al-Qur'an Warga Aceh Tengah

Program ini membantu mereka yang sedang mengikuti pendidikan hafidz/hafidzah dan qari dan qari'ah Al-Qur'an dalam dan luar daerah dengan tujuan agar masyarakat Kabupaten Aceh Tengah mempunyai generasi lebih berahlak dan berkembang dimasa yang akan datang.

i. Melakukan Infaq Produktif Berupa Modal Usaha Dan Pembangunan Aset Baitul Mal

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu modal usaha kecil disektor perdagangan, pertanian dan perikanan terutama bagi mantan mustahiq dan mereka yang dililit rentenir. Bantuan ini memanfaatkan dana infaq untuk meningkatkan usaha dan melepaskan mereka dari lilian rentenir.

Pinjaman tersebut berupa modal usaha, masing-masing Rp. 1.000.000,- s/d 3.000.000,-, yang harus dikembalikan kepada Baitul Mal secara angsuran selama 1 tahun, tanpa bunga, selain infaq ikhlas dari yang bersangkutan.

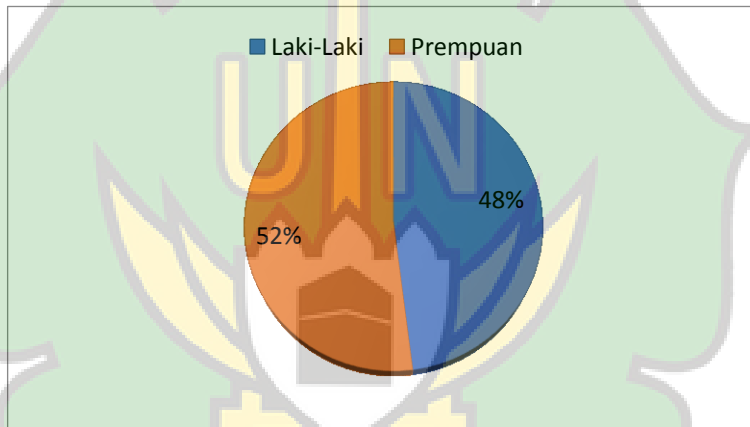
4.2. Analisis Karakteristik Responden

Analisis digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi dari jenis kelamin, umur,

pendidikan terakhir serta pendapatan perbulannya dari hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan yang terdiri atas 20 item pertanyaan. Penelitian ini dilakukan pada wilayah Aceh Tengah khususnya pada Kecamatan Kute Panang. Hasil analisis deskriptif responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



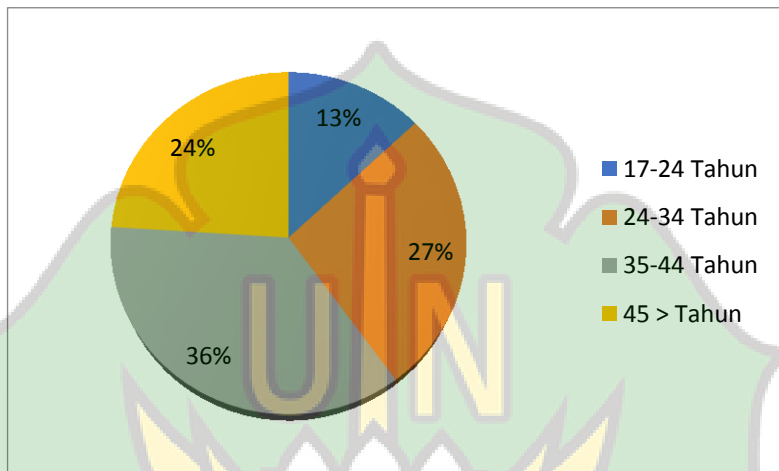
Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil pada gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang sedangkan yang berjenis perempuan sebanyak 52 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 52 orang (52%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



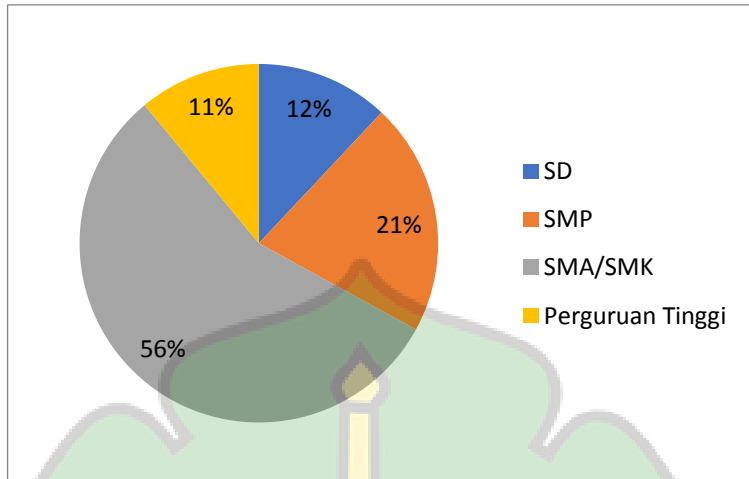
Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil pada gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia yaitu pada umur 17-24 tahun sebanyak 13 orang, 24-34 tahun sebanyak 27 orang, 35-44 tahun sebanyak 36 orang dan pada umur 45 > tahun sebanyak 24 orang . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 35-44 tahun yaitu sebanyak 36 orang (36%).

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data mengenai responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

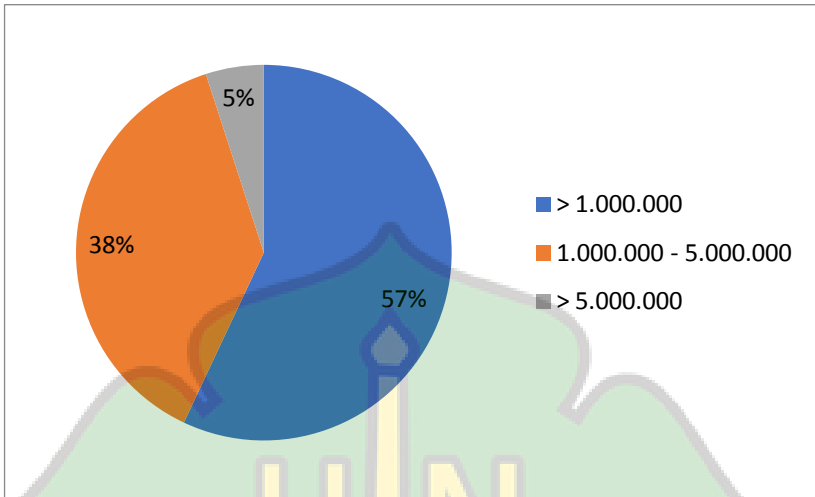


Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
 Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir responden SD sebanyak 12 orang, SMP sebanyak 21 orang, SMA sebanyak 56 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 56 responden (56%).

4. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Data mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh responden dapat dilihat pada gambar di bawah berikut ini:



Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan
 Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah pendapatan responden yaitu kurang dari 1 juta sebanyak 57 orang, 1 juta sampai 5 juta sebanyak 38 orang dan lebih dari 5 juta sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata perbulanya kurang dari 1 juta yaitu sebanyak 57 responden (57%).

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dimana variabel kesadaran merupakan variabel terikat yang memiliki dua indikator dengan empat item pertanyaan, untuk variabel bebas memiliki tiga variabel yaitu religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan. Religiusitas memiliki empat indikator dengan empat item pertanyaan. Pengetahuan memiliki tiga indikator dengan enam item pertanyaan. Serta Kepercayaan memiliki enam indikator dengan enam item

pertanyaan. Adapun deskripsi data dari setiap variabel adalah sebagai berikut ini:

4.3.1 Tanggapan Responden Penelitian Mengenai Variabel Religiusitas

Dalam hal ini dikemukakan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan item yang berhubungan dengan religiusitas (X1) yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Rata-Rata Jawaban Responden Berdasarkan Religiusitas

No	Indikator	Rata-Rata
1	Keyakinan	4,84
2	Pengalaman	4,82
3	Penghayatan	4,52
4	Kosenkuensi	4,48

Sumber: pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden terhadap variabel religiusitas mengenai indikator keyakinan dengan hasil rata-rata sebesar 4,84. Mengenai indikator pengalaman dengan hasil rata-rata sebesar 4,82. Mengenai indikator penghayatan dengan hasil rata-rata sebesar 4,52. Dan mengenai indikator kosenkuensi dengan hasil rata-rata sebesar 4,48. Dimana keyakinan responden dalam menjawab pernyataan paling tinggi pada indikator keyakinan dengan rata-rata sebesar 4,84.

4.3.2 Tanggapan Responden Penelitian Mengenai Variabel Pengetahuan

Dalam hal ini dikemukakan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan item yang berhubungan dengan pengetahuan (X2) yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Rata-Rata Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Indikator	Rata-Rata
1	Tahu	4,49
		4,53
2	Memahami	4,32
		3,93
3	Evaluasi	4,03
		4,31

Sumber: Pengolaan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden terhadap variabel pengetahuan mengenai indikator tahu pada butir pernyataan 1 dengan hasil rata-rata sebesar 4,49 dan pada butir pernyataan 2 dengan hasil rata-rata sebesar 4,53. Mengenai indikator memahami pada butir pernyataan 1 dengan hasil rata-rata sebesar 4,32 dan pada butir pernyataan 2 dengan hasil rata-rata sebesar 3,93. Mengenai indikator evaluasi pada butir pernyataan 1 dengan hasil rata-rata sebesar 4,03 dan pada butir pernyataan 2 dengan hasil rata-rata sebesar 4,3. Dimana keyakinan responden

dalam menjawab pernyataan paling tinggi pada indikator tahu butir pernyataan 2 dengan rata-rata sebesar 4,53.

4.3.3 Tanggapan Responden Penelitian Mengenai Variabel Kepercayaan

Dalam hal ini dikemukakan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan item yang berhubungan dengan kepercayaan (X3) yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Rata-Rata Jawaban Responden Berdasarkan Kepercayaan

No	Indikator Kepercayaan	Rata-Rata
1	Keterbukaan	4,07
2	Kompeten	3,94
3	Kejujuran	3,94
4	Integritas	3,94
5	Akuntabilitas	4,07
6	Menghargai	4,08

Sumber: pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden terhadap variabel kepercayaan mengenai indikator keterbukaan dengan hasil rata-rata sebesar 4,07. Mengenai indikator kompeten dengan hasil rata-rata sebesar 3,94. Mengenai indikator kejujuran dengan hasil rata-rata sebesar 3,94. Mengenai indikator integritas. Saya yakin Baitul Mal Aceh Tengah dalam

mengelola dana zakat dengan amanah dan konsisten dengan hasil rata-rata sebesar 3,94. Mengenai indikator akuntabilitas dengan hasil rata-rata sebesar 4,07. Mengenai indikator menghargai dengan hasil rata-rata sebesar 4,08. Dimana keyakinan responden dalam menjawab pernyataan paling tinggi pada indikator menghargai dengan rata-rata sebesar 4,08.

4.3.4 Tanggapan Responden Penelitian Mengenai Variabel Kesadaran

Dalam hal ini dikemukakan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan item yang berhubungan dengan kesadaran (Y) yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Rata-Rata Jawaban Responden Berdasarkan Kesadaran

No	Indikator Kesadaran	Rata-Rata
1	Sikap	4,56
		4,05
2	Tindakan (perilaku)	3,99
		4,02

Sumber: pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden terhadap variabel kesadaran mengenai indikator sikap pada butir pernyataan 1 dengan hasil rata-rata sebesar 4,56 dan pada butir pernyataan 2 dengan hasil rata-rata sebesar 4,05. Mengenai indikator tindakan (perilaku) pada butir pernyataan 1

dengan hasil rata-rata sebesar 3,99 dan pada butir pernyataan 2 dengan hasil rata-rata sebesar 4,02. Dimana keyakinan responden dalam menjawab pernyataan paling tinggi pada indikator sikap butir pernyataan 1 dengan rata-rata sebesar 4,56.

4.4 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan oleh peneliti layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap angket dengan menggunakan program *windows* yaitu SPSS 21.

1. Hasil Uji Validitas

Perhitungan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *pearson correlation* dengan menggunakan program *windows* SPSS. Uji validitas dilakukan untuk mengukur taraf validasi dari tiap butir item yang ada dalam kuesioner dimanar hitung dari hasil output dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%. Dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan disetiap kuesioner tersebut valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji signifikan yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom*(df) = $n-2$. Dimana n adalah jumlah sampel. Maka, $df =$

$100-2 = 98$ dengan signifikansi 5% sehingga r tabel yang didapatkan sebesar 0,1966.

Hasil uji validitas dari 20 item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran dalam membayar zakat pertanian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No. Item	Pernyataan/Pertanyaan	Corrected Item-Total Corrected	R_{tabel}	Keterangan
Religiusitas (X1)				
1.	Saya yakin membayar zakat merupakan bentuk keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah	0,528	0,1966	Valid
2.	Saya menunaikan zakat untuk mengamalkan salah satu rukun Islam	0,611	0,1966	Valid
3.	Saya menunaikan zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT	0,694	0,1966	Valid
4.	Saya merasa takut jika harta yang saya miliki menjadi tidak berkah jika tidak menunaikan zakat	0,691	0,1966	Valid

Tabel 4.5-Lanjutan

No. Item	Pernyataan/Pertanyaan	Corrected Item-Total Corrected	R_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan (X2)				
1.	Baitul Mal merupakan lembaga untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah.	0,555	0,1966	Valid
2.	Baitul Mal adalah sebagai lembaga untuk menghimpun dan mengelolah dana umat Islam.	0,714	0,1966	Valid
3.	Saya memahami manfaat dan fungsi untuk menyalurkan dana zakat pada Baitul Mal.	0,685	0,1966	Valid
4.	Baitul Mal menyalurkan zakat profesi, zakat emas, zakat tanaman hasil bumi dan zakat lainnya.	0,682	0,1966	Valid
5.	Baitul Mal adalah lembaga untuk menyalurkan serta mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq.	0,585	0,1966	Valid
6.	Keberadaan Baitul Mal dapat mengurangi kemiskinan serta memberikan kesejahteraan untuk mustahiq.	0,697	0,1966	Valid

Tabel 4.5-lanjutan

No. Item	Pernyataan/Pertanyaan	Corrected Item-Total Corrected	R _{tabel}	Keterangan
Kepercayaan (X3)				
1.	Saya yakin semua laporan dana yang dikelola Baitul Mal Aceh Tengah dilakukan secara transparan	0,789	0,1966	Valid
2.	Saya percaya lembaga Baitul Mal Aceh Tengah telah melaksanakan tugasnya secara profesional dan terampil dalam mengelola dana zakat	0,818	0,1966	Valid
3.	Saya percaya para pegawai di Baitul Mal Aceh Tengah bersikap jujur dalam memberikan informasi kepada para muzaki	0,902	0,1966	Valid
4.	Saya yakin Baitul Mal Aceh Tengah dalam mengelola dana zakat dengan amanah dan konsisten	0,883	0,1966	Valid
5.	Saya yakin Baitul Mal Aceh Tengah dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya sesuai aturan	0,869	0,1966	Valid
6.	Saya berpandangan Baitul Mal Aceh Tengah saling menghargai antar amil maupun muzaki	0,840	0,1966	Valid

Tabel 4.5-Lanjutan

No. Item	Pernyataan/Pertanyaan	Corrected Item-Total Corrected	R_{tabel}	Keterangan
Kesadaran (Y)				
1.	Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim	0,451	0,1966	Valid
2.	Saya menyadari bahwa ada hak orang lain dalam harta yang saya miliki dan zakat yang saya bayar dapat membantu fakir miskin	0,589	0,1966	Valid
3.	Saya membayar zakat tepat waktu pada Baitul Mal Aceh Tengah	0,352	0,1966	Valid
4.	Saya mengeluarkan zakat pertanian sesuai dengan perhitungan <i>nishab</i> nya	0,589	0,1966	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.5 diketahui bahwa item-item yang ada dalam angket religiusitas, pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran dalam membayar zakat pertanian semuanya valid. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa corrected item-total corrected $>$ r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) adalah 5% sehingga semua butir pertanyaan dapat dipahami dan layak untuk diteliti.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan reabilitas dilakukan dengan cara mencari nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai koefisien *Alpha* yang semakin mendekati 0,9 bearti butir-butir pertanyaan dalam koefisien semakin reliabel. Jika nilai *Alphakurang* dari 0,6 dikategorikan reliabilitas kurang baik. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Critical Value	Keterangan
1.	Religiusitas	0,806	0,60	Reliabel
2.	Pengetahuan	0,857	0,60	Reliabel
3.	Kepercayaan	0,951	0,60	Reliabel
4.	Kesadaran	0,695	0,60	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas antara 0,695 sampai 0,951 dimana seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya dan mampu untuk dijadikan alat pengumpulan data.

4.5 Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan cara membandingkan nilai probabilitas (prob) dengan nilai taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Jika nilai prob $> \alpha$ maka data tersebut terdistribusikan dengan normal atau sebaliknya. Hasil Pengujian normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34071888
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,038
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,490
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

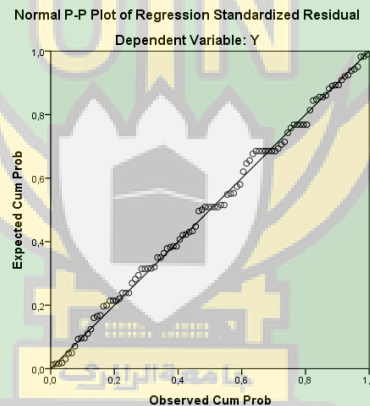
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.7 di atas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai prob

adalah $0,970 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu melihat penyebaran data pada grafik normal P-Plot or reggresion standardizad. Jika titik-titiknya menyebar sekitar garis atau mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Hasil pengujian normalitas P-P Plot dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Pengolahan SPSS 21

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar hampir mengikuti garis lurus, apabila titik-titik yang menyebar mengikuti garis lurus maka dapat dikatakan nilai residual telah terdistribusi dengan normal atau data-data yang tersebar telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Alat statistik yang digunakan untuk menguji multikolonieritas adalah nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,960	1,042	Bebas Multikolonieritas
Pengetahuan (X2)	0,951	1,052	Bebas Multikolonieritas
Kepercayaan (X3)	0,962	1,040	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Data Pengolahan SPSS 21

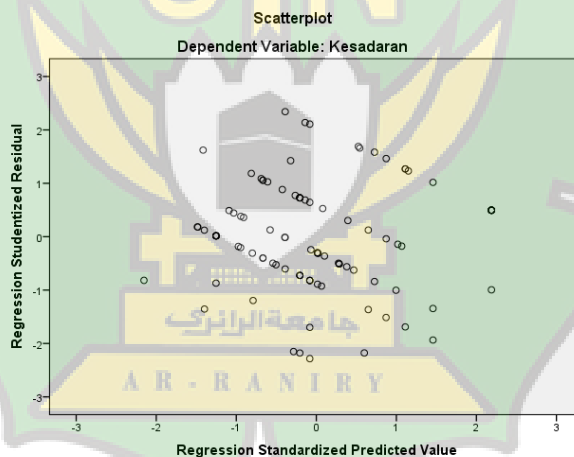
Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.8 di atas, pada variabel religiusitas dengan nilai *tolerance* 0,960 > 0,1 dan nilai VIF 1,042 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel religiusitas tidak terjadi multikolonieritas.

Pada variabel pengetahuan dengan nilai *tolerance* 0,951 > 0,1 dan nilai VIF 1,052 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengetahuan tidak terjadi multikolonieritas.

Pada variabel kepercayaan dengan nilai *tolerance* 0,962 > 0,1 dan VIF 1,040 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel kepercayaan tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang baik jika regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dilakukan pengujian dengan metode grafik, yaitu melihat titik-titik grafik regresi. Jika titik-titik menyebar di atas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Pengolahan SPSS 21

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa titik-titik yang ada pada grafik menyebar namun dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,629	,553		1,137	,259
X1	,282	,098	,243	2,875	,005
X2	,375	,085	,374	4,393	,000
X3	,183	,062	,251	2,963	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Pengolahan SPSS 21

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 di atas, maka diperoleh persamaan garis regresi linier sebagai berikut ini :

$$Y = 0,629 + 0,282 X_1 + 0,375 X_2 + 0,183 X_3 + i$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

- a. Dari koefisien regresi diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,629. Apabila seluruh variabel dependen yaitu

religiusitas (X_1), pengetahuan (X_2) dan kepercayaan (X_3) nilainya sama dengan nol atau konstan maka besarnya kesadaran dalam membayar zakat (Y) sebesar 0,629.

- b. Koefisien regresi berganda pada variabel religiusitas (X_1) yaitu sebesar 0,282 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa jika religiusitas mengalami peningkatan pada satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,282 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi berganda pada variabel pengetahuan (X_2) yaitu sebesar 0,375 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan mengalami peningkatan pada satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,375 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi berganda pada variabel kepercayaan (X_3) yaitu sebesar 0,183 dengan parameter positif, maka hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan mengalami peningkatan satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,183 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

2. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t

pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dengan nilai tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$, n = jumlah sampel, k = jumlah variabel dependen dan independen. $df = n - k = 100 - 4 = 96$, maka diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,984.

Jika signifikansi t hitung $> 0,05$ maka hipotesis (H_0) diterima yang artinya variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Religiusitas (X1)	2,875	1,984	0,005	Signifikan
Pengetahuan (X2)	4,393	1,984	0,000	Signifikan
Kepercayaan (X3)	2,963	1,984	0,004	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama menduga bahwa religiusitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar t_{hitung} untuk variabel religiusitas (X1) sebesar 2,875 dengan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar 1,984 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikan t_{hitung} pada variabel religiusitas sebesar 0,005 maka nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial religiusitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran (Y).

- b. Hipotesis kedua menduga bahwa pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar t_{hitung} untuk variabel pengetahuan (X2) sebesar 4,393 dengan t_{tabel} sebesar 1,984 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan pada nilai signifikan t_{hitung} pada variabel pengetahuan sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran (Y).

- c. Hipotesis ketiga menduga bahwa kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar t_{hitung} untuk variabel kepercayaan (X3) sebesar 2,963 dengan t_{tabel} sebesar 1,984 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan pada nilai signifikan t_{hitung} pada variabel kepercayaan sebesar 0,004 maka nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran (Y).

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada uji F pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan melihat tingkat signifikansinya kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Jika nilai signifikansi F hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan mencari nilai F tabel yaitu $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen dan dependen. $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$, untuk $df_2 = n-k = 100 - 3 = 97$.

Maka diperoleh nilai F tabel = 2,70. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,907	3	1,969	16,448	,000 ^b
1 Residual	11,493	96	,120		
Total	17,400	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Pengolahan SPSS 21

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas maka dapat diketahui bahwa F hitung atau F statistik sebesar 16,448. berdasarkan data tersebut diketahui F hitung > F tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel Religiusitas (X1), Pengetahuan (X2), dan Kepercayaan (X3) berpengaruh terhadap variabel Kesadaran (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. semakin mendekati 1 maka presentase kontribusinya dianggap semakin kuat. Hasil uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,339	,319	,3460	1,709

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Pengolahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339. Hal ini berarti 33,9% variabel dependen yaitu kesadaran dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan. Sedangkan sisanya 66,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian pada Baitul Mal Aceh Tengah. Berdasarkan hasil yang diketahui bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel kesadaran.

1. Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesadaran dalam Membayar Zakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel religiusitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005. Dari hasil uji t pada variabel religiusitas menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2,875 dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,984. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis menyatakan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat dapat diterima. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kesadaran dalam membayar zakat.

Faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap kesadaran muzaki untuk membayar zakat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azy (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan uji pengaruh secara parsial variabel religiusitas berpengaruh positif dimana tingkat signifikansinya sebesar $0,042 < 0,05$. Serta Salmawati (2018) yang menyatakan bahwa hasil dari regresi bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran untuk membayar zakat.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzaki dalam membayar zakat pertanian pada Baitul Mal Aceh Tengah ditentukan pada tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri. Dimana faktor tingkat pengetahuan dan keimanan terhadap zakat mempengaruhi untuk membayar zakat.

2. Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kesadaran dalam Membayar Zakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil uji t pada variabel pengetahuan menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 4,393 dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,984. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis menyatakan variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat dapat diterima. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan tentang zakat maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran dalam membayar zakat.

Faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat yang mana sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muklis (2018) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat. Dimana nilai t hitung sebesar 2,117 lebih sebesar dari nilai f tabel sebesar 1,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Serta Yulinda (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzaki dalam membayar zakat. Hal ini ditunjukkan pada tingkat signifikan lebih kecil 0,05 yaitu 0,000.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzaki dalam membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Tengah dipengaruhi pada tingkat pengetahuan muzaki itu sendiri. Dimana faktor pengetahuan mengenai tujuan serta manfaat zakat itu sendiri dapat mempengaruhi tingkat kesadaran muzaki dalam membayar zakat.

3. Kepercayaan Berpengaruh Terhadap Kesadaran dalam Membayar Zakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004. Dari hasil uji t pada variabel kepercayaan menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2,963 dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,984. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis menyatakan variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan muzaki pada lembaga Baitul Mal maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran dalam membayar zakat.

Faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat yang mana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy (2016) yang menyatakan bahwa faktor kepercayaan memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap muzaki dalam membayar zakat. Serta Muklis (2018) yang menyatakan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesadaran

muzaki dalam membayar zakat. Dimana t hitung sebesar 3,695 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,666 dan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzaki dalam membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Tengah dipengaruhi pada tingkat kepercayaan muzaki itu sendiri. Dimana itu ditentukan oleh kredibilitas dari lembaga itu sendiri dalam menyakinkan muzaki tentang kinerja mereka sebagai pengolah zakat.

4. Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Berpengaruh Terhadap Kesadaran dalam Membayar Zakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil pengujian pada F -hitung sebesar 16,448 dan nilai F -tabel sebesar 2,70 dan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F -hitung $>$ dari F -tabel ($16,448 > 2,70$), maka variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran dalam membayar zakat sehingga hipotesis dapat diterima.

Hasil uji *adjusted* R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,339 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran adalah sebesar 33,9% sedangkan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil di atas bahwa variabel religiusitas yang memiliki tiga indikator independen dimana berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat. Variabel pengetahuan yang memiliki enam indikator dimana berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat. Serta variabel kepercayaan yang memiliki enam indikator dimana berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat. Dimana indikator integritas pada variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang lebih signifikan karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada indikator lainnya. Artinya keputusan muzaki dalam membayar zakat melalui Baitul Mal Aceh Tengah ditentukan dengan kredibilitas dari Baitul Mal itu sendiri dalam menyakinkan para muzaki tentang kinerja Baitul Mal sebagai pengolah zakat, hal ini diperkuat dengan memberikan sosialisasi dari Baitul Mal kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat pada lembaga yang resmi. Lembaga zakat yang kredibel dapat menimbulkan rasa aman pada muzaki sehingga dapat menumbuhkan kesadaran muzaki untuk menaruh rasa percaya bahwa dana zakat yang diamanahkan kepada Baitul Mal Aceh Tengah dapat terjamin kemanahannya. Sehingga kredibilitas pada Baitul Mal dapat mendorong secara signifikan keputusan muzaki untuk membayar zakat. Sehingga Semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang tentang zakat maka dapat mendorong secara signifikan dalam keputusan muzaki untuk membayar zakat pada Baitul Mal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat maka dapat meningkatkan tingkat kesadaran muzaki dalam membayar zakat pada Baitul Mal. Sehingga, semakin tinggi tingkat religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran muzaki dalam membayar zakat pada Baitul Mal.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini tentang pengaruh religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian dapat diambil kesimpulannya dari apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan berpengaruh secara parsial pada variabel dependen. Dimana variabel religiusitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005. Dari hasil uji t pada variabel religiusitas menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2,875 dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzaki membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah ditentukan oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu tingkat kesadaran akan pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati. Di mana faktor keimanan dapat mempengaruhi muzaki dalam membayar zakat,

semangkin tinggi tingkat keimanan seseorang makan akan lebih cenderung membayar zakat melalui tempat yang telah disediakan.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana Variabel pengetahuan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil uji t pada variabel pengetahuan menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 4,393 dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,984.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana variabel kepercayaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004. Dari hasil uji t pada variabel kepercayaan menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Sedang nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2,963 dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzaki dalam membayar zakat melalui Baitul Mal ditentukan oleh kredibilitas dari

lembaga Baitul Mal itu sendiri dalam menyakinkan muzaki tentang kinerja mereka sebagai pengolah zakat yang baik. Hal ini diperkuat dengan melakukan sosialisasi dari lembaga Baitul Mal kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat dan keutamaannya dibandingkan berzakat tidak melalui lembaga Baitul Mal.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan berpengaruh simultan secara bersama terhadap variabel dependen. Dimana F-hitung sebesar 16,448 dan nilai F-tabel sebesar 2,70 dan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F-hitung > dari F-tabel ($16,448 > 2,70$).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulisan memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Perlu membuat suatu metode atau suatu sistem pendidikan moral maupun agama baik formal maupun informal yang dapat meningkatkan kesadaran muzaki. Kemudian, melakukan sosialisasi mengenai kewajiban dan peran dari zakat harus semakin dipergalakkan.
2. Organisasi zakat diharapkan turut menyadarkan masyarakat akan adanya hak orang lain didalam harta mereka. Selain itu, organisasi zakat juga perlu menciptakan cara agar sosialisasi mengenai organisasi tersebut lebih efektif dan efisien sehingga dapat menarik masyarakat untuk berzakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan terjemahan.

Ali, M. Daud. (1988). *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Ali, N. Mhd. (2006). *Zakat Sebagai Instrument Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Canggih, C., Fikriyah, K & Yasin, A. (2017). Inklusi Pembayaran Zakat Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3. No. 1. Hal: 1-11.

Daulay, A. Hafiz & Lubis, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ Di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.3. No.4. Hal: 241-251.

Firdaus. 23 November 2018. Potensi Zakat Di Aceh Tengah. *Radio Republik Indonesia*

Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Depok: GEMA INSANI.

Huda, Nurul., dkk. (2016). *Baitul Mal Wa Tamwil: Sebuah Tjauan Teoritis*. Jakarta: AMZAH.

Janti, S. (2014). Analisis Validitas Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan

Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi*. ISSN: 1979-911X. Hal:155-160.

- Kadir, *et al.* (2003). *Kajian Teknologi Pemangkasan pada Tanaman Kopi*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Sulawesi Selatan. Makassar.
- Kurniawan, E. (2019). *Kabupaten Aceh Tengah dalam Angka*. Takengon: BPS Kabupaten Aceh Tengah.
- Larasasti, S.A Eka. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Latan, Hengky. (2013). *Analisis Multivariat Tehnik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Magfira & Logawali, T. (2017). Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi Di Desa Bontomacinna Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. *LAA MAIYSIR*. Vol 5. No.1. Hal: 38-56.
- Mantodang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*. Vol. 6. No. 1. Hal: 87-97.
- Mhd, Nuruddin. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mubarok, A & Fanani, B. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi Realisasi dan Penting Organisasi Pengelola Zakat). *PERMANA*. Vol. V. No. 2. Hal: 7-16.
- Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukarramah, S. (2017). Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Studi Petani Padi di Desa

- Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nachrowi, N. Djalal & Hardius, U. (2005). *Penggunaan Tehnik Ekonometri*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Nadhari, A. Khatib. (2013). Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol. 3. No. 2. Hal: 54-72.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul & Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: KENCANA.
- Nur, M. Muhammad & Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzaki Dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol. 1. No. 3. Hal: 19-29.
- Primadana, D. (2018). Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Layanan Terhadap Minat Muzaki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, S1 Akuntansi, Universitas Jember.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengolahan Zakat (OPZ). *Jurnal Mqntasid*. Vol. 6. No. 1. Hal: 141-164.
- Rangkuti. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salmawati & Fitri, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzaki membayar zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol.3.No.1. Hal:54-66.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI.

- Sarwono. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto. (1982). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*. Bandung: Aflabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Aflabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2014). Telaah Ulang Kewajiban Zakat Padi dan Biaya Pertanian Sebagai pengurangan Biaya. *ZISWAF*. Vol. 1. No. 2. Hal: 336-378.
- Suryani & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Triyawan, A & Aisyah, S. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzaki Membayar Zakat Di BAZNAS Yogyakarta. *Jurnal Islamic Economic*. Vol. 2. No.1. Hal: 53-69.
- Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang *Pengelolaan Zakat*.
- Usman, S. (2001). *Hukum Islam: Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wardani, H. Kusuma & Tho'in, M. (2013). Pengelolaan Baitul Mal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Negara. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 14. No.1. Hal: 6-10.
- Yasin, A. Hadi. (2011). *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa.

Yazid, A. Athoilah. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzaki Dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol. 8. No. 2. Hal: 173-199.

Badan Pusat Statistik. (2015). Data Statistik Realisasi Penerimaan Zakat Mal. Di akses pada tanggal 13 Januari 2019 dari <http://aceh.bps.go.id>.

<https://www.komposisi-ana.com/nasirinfektust/5747ddaa3fafbdde04bb29b5/kesadaran-membayar-pajak-dan-menunaikan-zakat?page=all>. Diakses pada tanggal 29-07-2019.



Lampiran 1

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah atas nama Triana Kinsiara dengan NIM: 150602131 yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran Muzaki dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)”**.

Saya mengetahui informasi yang saya berikan ini sangat besar manfaatnya bagi peningkatan dan pengembangan dalam bidang ekonomi di masa yang akan datang. Saya menyadari dan mengerti bahwa penelitian ini tidak membawa dampak buruk apapun bagi saya sehingga saya dengan sukarela dan tanpa rasa terpaksa bersedia membantu penelitian ini. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya dipergunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini.

Dengan demikian, pernyataan persetujuan menjadi responden penelitian ini saya buat dengan sadar dan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 2019

(.....)

KODE RESPONDEN

--	--	--

(Diisi oleh peneliti)

KUESIONER PENELITIAN

**Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Kesadaran
Muakki dalam Membayar Zakat Pertanian**

(Studi kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)

Tanggal Pengisian :

(Diisi Oleh Peneliti)

A. Data Demografi**Karakteristik Responden**

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Jenis Kelamin :
- 4) Umur :
 - a) 17 - 24 Tahun
 - b) 25 - 34 Tahun
 - c) 35 - 44 Tahun
 - d) 45 >
- 5) Pendidikan Terakhir :
 - a) SD
 - b) SMP
 - c) SMA
 - d) Perguruan Tinggi
- 6) Rata – rata pendapatan dalam 1 bulan :
 - a) < Rp 1.000.000
 - b) Rp 1.000.000 > Rp 5.000.000
 - c) > Rp 5.000.000

Petunjuk Pengisian

1. Saudara/i diharapkan menjawab setiap pertanyaan yang dinyatakan sesuai dengan pendapat saudara (jawaban yang sebenarnya dan sejujurnya)
2. Saudara/i diharapkan menjawab semua pernyataan
3. Jawaban yang telah diberikan akan dirahasiakan dan tidak akan berakibat buruk atau merugikan saudara/i
4. Ikuti petunjuk pengisian yang sudah tertera ketika memilih jawaban
5. Bila ada yang kurang mengerti dapat ditanya kepada peneliti
6. Berikan tanda Checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban pertanyaan yang sesuai dengan yang anda alami dan rasakan. Terdapat 5 (lima) pilihan jawaban pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Netral : N

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Setuju : STS

Berikan tanda *Cheklis* (√) pada salah satu jawaban yang anda pilih.

Religiusitas

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin membayar zakat merupakan bentuk keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah.					
2.	Saya menunaikan zakat untuk mengamalkan salah satu rukun Islam.					
3.	Saya menunaikan zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT.					
4.	Saya merasa takut jika harta yang saya miliki menjadi tidak berkah jika tidak menunaikan zakat.					

Pengetahuan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Baitul Mal merupakan lembaga untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah.					
2.	Baitul Mal adalah sebagai					

	lembaga untuk menghimpun dan mengolah dana umat Islam.					
3.	Saya memahami manfaat dan fungsi untuk menyalurkan dana zakat pada Baitul Mal.					
4.	Baitul Mal menyalurkan zakat profesi, zakat emas, zakat tanaman hasil bumi dan zakat lainnya.					
5.	Baitul Mal adalah lembaga untuk menyalurkan serta mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq.					
6.	Keberadaan Baitul Mal dapat mengurangi kemiskinan serta memberikan kesejahteraan untuk mustahiq.					

Kepercayaan

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin semua laporan dana yang dikelola Baitul Mal Aceh Tengah dilakukan secara transparan.					
2.	Saya percaya lembaga Baitul Mal Aceh Tengah telah melaksanakan tugasnya secara profesional dan terampil dalam					

	mengelola dana zakat.					
3.	Saya percaya para pegawai di Baitul Mal Aceh Tengah bersikap jujur dalam memberikan informasi kepada para muzaki.					
4.	Saya yakin Baitul Mal Aceh Tengah dalam mengelola dana zakat dengan amanah dan konsisten.					
5.	Saya yakin Baitul mal Aceh Tengah dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya sesuai aturan.					
6.	Saya berpandangan Baitul Mal Aceh Tengah saling menghargai antar amil maupun <i>muzaki</i> .					

Kesadaran

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.					
2.	Saya menyadari bahwa ada hak orang lain dalam harta yang saya miliki dan zakat yang saya bayar dapat membantu fakir miskin.					
3.	Saya membayar zakat tepat					

	waktu pada Baitul Mal Aceh Tengah.					
4.	Saya mengeluarkan zakat pertanian sesuai dengan perhitungan <i>nishab</i> nya					



Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Jawaban Kuesioner Variabel Religiusitas

Res	Religiusitas (X1)				$\sum X_1$
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	5	4	4	4	17
2	4	4	5	5	18
3	4	4	4	5	17
4	4	5	5	4	18
5	5	5	5	4	19
6	5	5	5	4	19
7	5	5	5	5	20
8	5	5	5	5	20
9	5	5	5	4	19
10	4	4	4	3	15
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	5	5	4	4	18
15	5	5	5	5	20
16	5	5	4	4	18
17	5	5	5	5	20
18	5	5	5	5	20
19	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	16
21	5	5	5	5	20
22	5	5	4	4	18
23	5	5	4	4	18
24	5	5	4	4	18
25	5	5	5	5	20
26	5	5	5	5	20
27	5	5	5	5	20
28	5	5	5	5	20

29	5	5	4	5	19
30	5	5	5	5	20
31	4	4	4	4	16
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20
34	5	5	4	4	18
35	5	5	4	4	18
36	5	5	4	4	18
37	5	5	4	4	18
38	5	5	4	4	18
39	5	5	5	5	20
40	5	5	5	5	20
41	5	5	5	5	20
42	4	4	4	4	16
43	5	5	4	4	18
44	4	4	4	4	16
45	5	5	4	4	18
46	4	4	4	4	16
47	5	5	4	4	18
48	5	5	5	5	20
49	5	5	5	5	20
50	4	4	4	4	16
51	5	5	5	5	20
52	5	5	4	4	18
53	5	5	5	5	20
54	5	5	5	5	20
55	5	5	4	4	18
56	5	5	4	4	18
57	5	5	4	4	18
58	5	5	5	5	20
59	5	5	5	5	20
60	5	5	5	5	20
61	4	4	4	4	16

62	4	4	4	4	16
63	5	5	4	4	18
64	5	5	5	5	20
65	5	5	4	4	18
66	5	5	4	4	18
67	5	4	4	4	17
68	5	5	5	5	20
69	5	5	5	5	20
70	5	4	4	4	17
71	5	5	5	5	20
72	5	5	5	5	20
73	5	5	5	5	20
74	4	5	5	4	18
75	5	5	5	5	20
76	5	5	5	5	20
77	5	5	5	5	20
78	5	5	5	5	20
79	5	5	4	4	18
80	5	5	4	4	18
81	5	5	4	4	18
82	5	5	4	4	18
83	5	4	4	4	17
84	5	5	4	4	18
85	5	5	4	4	18
86	5	5	4	4	18
87	5	5	4	4	18
88	5	5	4	4	18
89	5	5	4	4	18
90	5	5	5	5	20
91	5	5	5	5	20
92	5	5	5	5	20
93	5	5	5	5	20
94	5	5	5	5	20

95	5	5	5	5	20
96	5	5	5	5	20
97	5	5	5	5	20
98	5	5	5	5	20
99	5	5	5	5	20
100	5	5	5	5	20

Tabulasi Jawaban Kuesioner Variabel Pengetahuan

Res	Pengetahuan (X2)						$\sum X_2$
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	3	4	4	4	4	3	22
2	4	5	5	5	5	5	29
3	4	5	4	5	5	5	28
4	4	5	4	5	5	4	27
5	4	5	4	5	5	5	28
6	4	4	5	4	4	4	25
7	5	5	5	5	5	5	30
8	1	4	4	4	4	5	22
9	5	4	5	4	4	5	27
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	5	4	4	5	26
15	5	5	5	5	1	4	25
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	5	4	5	4	4	27
21	4	4	4	4	4	4	24

22	5	5	5	5	4	4	28
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	4	5	4	4	5	27
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	3	5	4	4	4	24
30	4	4	3	4	4	4	23
31	4	4	4	4	4	4	24
32	3	4	4	4	4	4	23
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	5	5	4	4	4	4	26
37	4	4	4	3	4	4	23
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	4	5	4	4	27
44	4	4	4	4	4	4	24
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	4	4	4	4	4	24
47	5	5	4	5	4	4	27
48	5	5	4	5	4	4	27
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	5	5	5	5	5	5	30
52	5	5	4	4	4	4	26
53	5	5	5	5	5	5	30
54	4	4	4	4	4	4	24

55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	4	5	4	4	27
57	5	5	4	5	5	4	28
58	5	5	4	5	4	4	27
59	5	5	5	5	5	5	30
60	5	5	4	5	4	4	27
61	4	4	4	4	4	4	24
62	4	4	4	4	4	4	24
63	4	4	4	4	4	4	24
64	5	5	4	5	4	3	26
65	5	5	4	5	4	4	27
66	5	5	4	4	4	4	26
67	4	4	3	4	4	4	23
68	5	5	4	5	4	4	27
69	4	4	4	4	4	4	24
70	5	4	4	4	4	4	25
71	4	4	4	4	4	4	24
72	4	4	4	4	4	4	24
73	5	4	4	4	4	4	25
74	5	5	4	4	5	4	27
75	4	4	4	4	5	4	25
76	5	5	5	5	5	5	30
77	4	4	4	4	4	4	24
78	5	5	5	5	5	5	30
79	5	5	4	4	4	4	26
80	5	5	4	4	4	4	26
81	5	5	4	4	4	4	26
82	4	4	4	4	4	4	24
83	4	4	4	4	4	4	24
84	4	4	4	3	4	4	23
85	5	5	4	3	4	4	25
86	4	4	4	4	4	4	24
87	5	5	4	4	4	4	26

88	5	5	4	4	4	4	26
89	5	5	4	3	4	4	25
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	5	5	5	5	5	30
92	5	5	5	4	5	5	29
93	5	5	5	5	5	5	30
94	5	5	5	5	5	5	30
95	5	5	5	5	5	5	30
96	5	5	5	5	5	5	30
97	5	5	5	5	5	5	30
98	5	5	5	4	5	5	29
99	5	5	5	5	5	5	30
100	5	5	5	5	5	5	30

Tabulasi Jawaban Kuesioner Variabel Kepercayaan

Res	Kepercayaan (X3)						$\sum X3$
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	3	3	3	4	4	4	21
2	3	3	3	3	3	3	18
3	4	5	5	4	4	4	26
4	4	5	4	4	4	5	26
5	3	3	3	3	3	3	18
6	5	4	4	5	5	4	27
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	1	4	4	4	4	21
9	5	5	5	5	5	5	30
10	3	4	3	3	3	4	20
11	4	4	4	3	4	4	23
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	5	5	4	4	26

15	3	3	3	4	4	3	20
16	3	3	3	3	3	3	18
17	4	4	4	4	4	4	24
18	5	5	5	5	5	5	30
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	3	3	4	4	22
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	5	5	5	5	30
27	3	3	4	4	4	4	22
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	5	5	4	4	4	27
30	3	4	4	4	4	4	23
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	3	4	3	3	4	4	21
36	4	4	4	4	4	4	24
37	3	3	3	3	4	4	20
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	3	3	3	3	3	3	18
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	5	4	4	4	4	4	25
47	4	4	4	4	5	5	26

48	4	3	3	3	4	4	21
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	3	3	3	3	3	3	18
52	5	5	5	5	5	5	30
53	5	5	5	5	5	5	30
54	4	4	4	4	4	4	24
55	5	4	4	4	4	4	25
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	3	3	3	4	4	21
58	4	3	3	3	4	4	21
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	4	4	4	24
61	4	4	4	4	4	4	24
62	4	4	4	4	4	4	24
63	4	3	3	3	3	3	19
64	5	4	4	4	4	4	25
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	4	5	5	26
69	4	4	4	4	4	4	24
70	5	5	5	5	5	5	30
71	4	4	4	4	4	4	24
72	4	4	4	4	4	4	24
73	3	3	3	3	3	3	18
74	5	4	4	4	5	5	27
75	4	3	3	3	5	5	23
76	5	5	5	5	5	5	30
77	5	5	5	5	5	5	30
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	3	3	3	3	3	19

81	4	4	4	4	4	4	24
82	4	4	4	4	4	4	24
83	4	4	4	4	5	5	26
84	4	4	4	4	4	4	24
85	3	3	3	3	3	3	18
86	4	3	3	3	3	3	19
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	3	3	3	3	3	19
90	3	3	3	3	3	3	18
91	4	3	3	3	3	3	19
92	4	4	4	4	4	4	24
93	4	3	3	3	3	3	19
94	5	5	5	5	5	5	30
95	5	5	5	5	5	5	30
96	5	5	5	5	5	5	30
97	5	5	5	5	5	5	30
98	4	4	3	3	4	5	23
99	5	5	5	5	5	5	30
100	5	5	5	5	5	5	30

Tabulasi Jawaban Kuesioner Variabel Kesadaran

Res	Kesadaran (Y)				$\sum Y$
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
1	3	4	3	4	14
2	5	5	4	5	19
3	5	4	4	4	17
4	4	4	5	4	17
5	5	4	4	4	17
6	4	4	5	5	18
7	5	5	5	5	20

8	5	4	4	4	17
9	5	5	4	4	18
10	3	5	4	5	17
11	4	4	4	4	16
12	4	5	4	4	17
13	4	5	4	4	17
14	5	4	4	4	17
15	5	3	3	3	14
16	4	4	3	3	14
17	5	5	4	4	18
18	5	5	4	4	18
19	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	5	5	4	4	18
23	5	5	4	4	18
24	5	5	3	4	17
25	5	5	3	4	17
26	5	5	3	5	18
27	5	5	4	4	18
28	5	5	5	5	20
29	5	4	4	4	17
30	5	5	5	3	18
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	5	4	4	4	17
36	4	4	3	3	14
37	5	4	3	4	16
38	5	5	4	4	18
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	16

41	5	5	4	4	18
42	4	4	4	4	16
43	5	5	4	4	18
44	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	16
46	5	5	4	4	18
47	5	5	5	5	20
48	5	5	4	4	18
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16
51	5	5	5	5	20
52	5	5	5	5	20
53	5	5	5	5	20
54	5	5	5	5	20
55	5	5	4	4	18
56	5	5	4	4	18
57	5	5	4	4	18
58	4	4	4	4	16
59	5	5	3	4	17
60	5	4	4	4	17
61	4	4	4	4	16
62	4	4	3	4	15
63	4	4	4	4	16
64	4	4	4	4	16
65	5	5	4	4	18
66	5	5	4	4	18
67	4	4	4	4	16
68	4	4	3	4	15
69	4	4	3	3	14
70	5	4	4	4	17
71	5	4	4	4	17
72	4	4	3	4	15
73	4	4	4	4	16

74	4	5	4	4	17
75	5	5	3	5	18
76	5	5	5	5	20
77	4	4	4	4	16
78	5	5	5	5	20
79	4	4	4	4	16
80	4	4	3	4	15
81	4	4	4	4	16
82	4	4	4	4	16
83	4	4	4	4	16
84	4	4	4	4	16
85	5	5	3	4	17
86	4	4	4	4	16
87	5	5	4	4	18
88	4	4	4	4	16
89	5	5	3	4	17
90	5	5	3	4	17
91	5	5	3	5	18
92	5	5	5	5	20
93	5	5	5	5	20
94	5	5	5	5	20
95	5	5	5	5	20
96	5	5	5	5	20
97	5	5	1	5	16
98	5	5	5	5	20
99	5	5	5	5	20
100	5	5	5	5	20

Lampiran 3 :Hasil Uji Validitas dan reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Religiusitas

a. Hasil Uji Validitas Religiusitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	13,82	1,442	,528	,799
X1.2	13,84	1,348	,611	,765
X1.3	14,14	1,071	,694	,720
X1.4	14,18	1,038	,691	,724

b. Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	4

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan

a. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	21,83	4,547	,555	,855
X2.2	21,79	4,612	,714	,822
X2.3	22,00	4,707	,685	,827

X2.4	21,95	4,533	,682	,826
X2.5	22,02	4,686	,585	,845
X2.6	22,01	4,697	,697	,825

b. Reliabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	6

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan

a. Hasil Uji Validitas Kepercayaan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	19,97	8,736	,789	,948
X3.2	20,10	8,131	,818	,946
X3.3	20,10	8,091	,902	,935
X3.4	20,10	8,232	,883	,938
X3.5	19,97	8,494	,869	,940
X3.6	19,96	8,544	,840	,943

b. Reliabilitas Kepercayaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	6

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Kesadaran

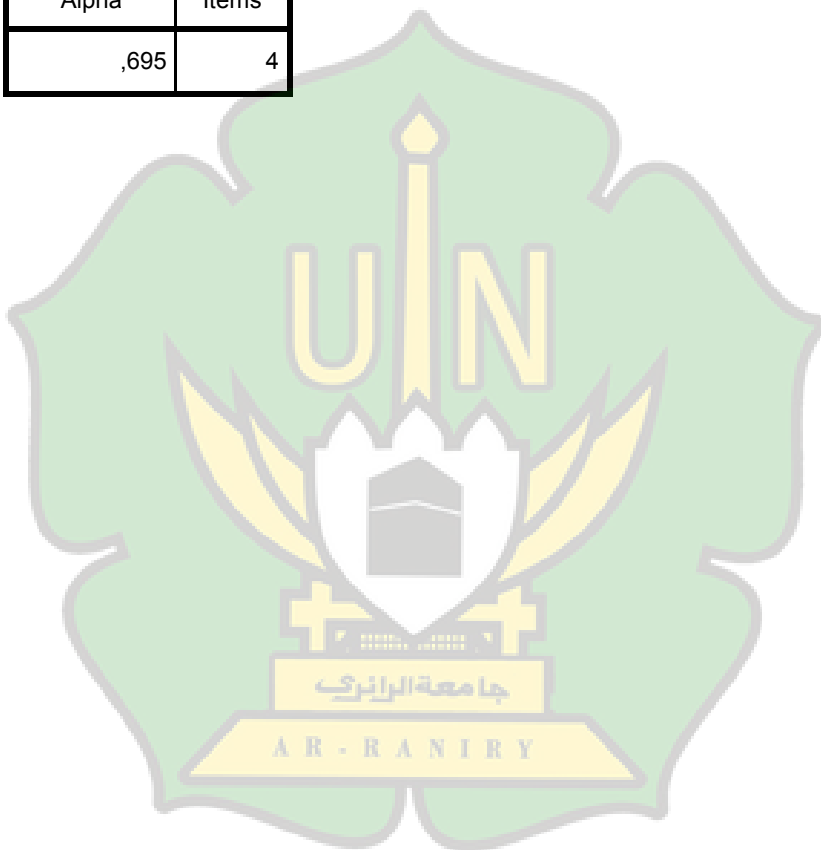
a. Hasil Uji Validitas Kesadaran

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	12,69	1,812	,451	,647
Y2	12,75	1,684	,589	,568
Y3	13,26	1,629	,352	,741
Y4	13,05	1,705	,589	,570

b. Reliabilitas Kesadaran**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,695	4



Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsik Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

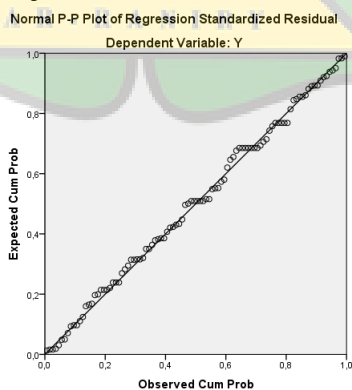
a. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34071888
	Absolute	,049
Most Extreme Differences	Positive	,038
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,490
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot

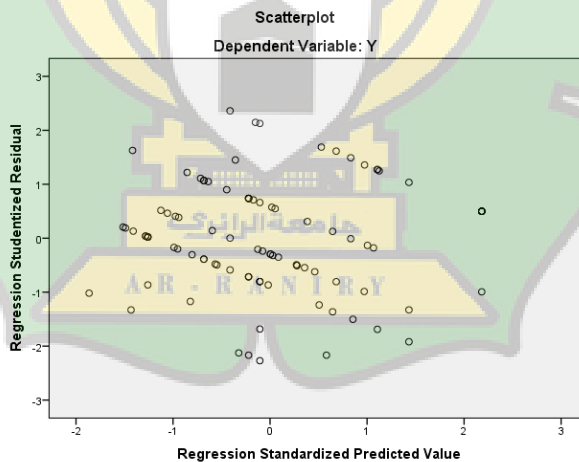


2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,629	,553		1,137	,259		
1 X1	,282	,098	,243	2,875	,005	,960	1,042
X2	,375	,085	,374	4,393	,000	,951	1,052
X3	,183	,062	,251	2,963	,004	,962	1,040

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Uji Heteroskedatisitas Scatterplot



Lampiran 5: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,629	,553		
1 X1	,282	,098	,243	2,875	,005
X2	,375	,085	,374	4,393	,000
X3	,183	,062	,251	2,963	,004

a. Dependent Variable: Y

2. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,629	,553		
1 X1	,282	,098	,243	2,875	,005
X2	,375	,085	,374	4,393	,000
X3	,183	,062	,251	2,963	,004

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,907	3	1,969	16,448	,000 ^b
Residual	11,493	96	,120		
Total	17,400	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,339	,319	,3460	1,709

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6: t Tabel, r Tabel dan f Tabel

1. t Tabel

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

2. r Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

3. F Tabel

df untuk penyebut (N2)	Df Untuk Pengambilan (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

